

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMP Hj. ISRIATI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

EKA FITRIYANI
NIM : 3103165

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

ABSTRAKSI

Eka Fitriyani (NIM: 3103165) Implementasi Strategi *Active learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati Semarang. Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan : 1). Observasi yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati Semarang. 2). Interview yaitu untuk mengetahui tentang berbagai informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati Semarang, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat diterapkannya strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati Semarang. 3). Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data berhubungan dengan penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI seperti rencana pembelajaran, jadwal pembelajaran, dokumen kegiatan dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan di SMP Hj Isriati diwujudkan dalam ke-lima komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, metode, media, guru serta siswa. Komponen tersebut dirancang dan diarahkan agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah strategi yang dikembangkan adalah *active learning*. Sedangkan implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati terwujud dalam tiga bentuk metode pembelajaran yaitu teman sebaya (*peer leassons*), rapat kota (*town meeting*) dan menghubungkan kembali (*reconnecting*). Secara umum metode ini diterapkan melalui enam tahapan yaitu menyampaikan tujuan, memilih topik pembelajaran, menampilkan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing dan mengarahkannya, evaluasi dan tindak lanjut.

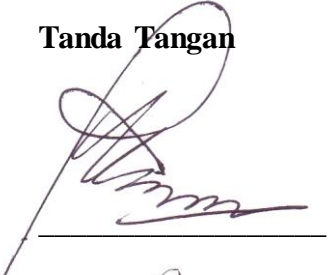


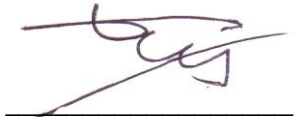
Pada praktiknya kegiatan pembelajaran PAI melalui strategi *active learning* sudah hampir mendekati teori yang ada. Ini dibuktikan dengan persiapan guru dalam proses pembelajaran yang telah melalui tahapan-tahapan tersebut di atas, bahkan kadang guru memvariasikan sendiri pelaksanaannya. Seperti pada pelaksanaan metode *reconnecting*. Ketika guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru saja disampaikan, guru memvariasikan tanya jawab tersebut dengan cara menyuruh siswa menuliskan jawaban dalam selembar kertas, kemudian secara acak jawaban tersebut dibacakan oleh siswa yang lain. Kegiatan tersebut dirasa lebih efektif dari pada jawaban tersebut langsung disampaikan oleh siswa, karena dengan menuliskan jawaban di selembar kertas semua siswa akan menjawab.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi mahasiswa, tenaga pendidik para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan terutama di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Drs. Karnadi Hasan, M.Pd</u> Pembimbing I	<u>2 - 01 - 2009</u>	 _____
<u>Lift Anis Ma'sumah, M.Ag</u> Pembimbing II	<u>9 - 01 - 2009</u>	 _____

PENGESAHAN PENGUJI

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag</u> Ketua	<u>02 Februari 2009</u>	
<u>Fakrur Rozi, M.Ag</u> Sekretaris	<u>02 – Februari 2009</u>	
<u>Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd</u> Anggota	<u>30 Januari 2009</u>	
<u>Drs. Sugeng Ristiyanto, M.Ag</u> Anggota	<u>30 Januari 2009</u>	

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Januari 2009

Deklarator

Eka Fitriyani
NIM. 3103165

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

(الرعد: 11)

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(QS. Ar-Radu: 11)*

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989) hlm. 370.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ *Bapak, Muallimin dan Ibu Sriyanti tercinta yang dengan segala usaha dan doa'nya yang tulus membuat penulis selalu tegar dalam mengarungi kehidupan ini*
- ❖ *Adik-adik Istna Maslakha, Rizkiana Savitri dan Robiatun Nisa yang masih harus menempuh perjalanan panjang*
- ❖ *Keluarga Besar Racana Walisongo Semarang*
- ❖ *Pembaca yang budiman*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam yang telah memberkahi segala nikmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “ **Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj Isriari Semarang** ”.

Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rosul-Nya yang agung baginda Nabi Muhammad SAW. Rasul terakhir yang membawa risalah islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat sehingga selamat dan bahagia dunia akhirat serta mendapatkan syafaat kelak pada hari *yaumul kiyamah* nanti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan saran dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar M,Ed. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Drs. Karnadi Hasan M,Pd. dan Lift Anis Ma'sumah M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga semata-mata demi untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu karyawan Perpustakaan Tarbiyah, Perpustakaan IAIN Walisongo dan Balai TKPS atas pelayanan selama penyusunan skripsi ini
5. Kepala SMP Hj Isriati Semarang Dra. Hj Sri Tantowiyah M,Pd. beserta guru dan karyawan yang telah banyak membantu penelitian ini.

6. Bapak Mualimin dan Ibu Sriyanti tercinta yang dengan segala usaha, ketulusan, dan kasih sayangnya telah memberikan motivasi baik secara materiil maupun spiritual sehingga penulis sanggup menyelesaikan studi Strata Satu (S1).
7. Adik-adik tersayang Istna Maslakha, Rizkiana Savitri dan Robiatun Nisa yang telah memberikan dukungan dan semangat selama studi.
8. Segenap Keluarga Besar Racana Walisongo Semarang yang dengan suka dan dukanya telah memberikan warna serta pengalaman hidup yang tak ternilai harganya bagi penulis
9. Sahabat karib dan kakak ku (Nelis, Puspita, Anik, Uun, Jumron, Rifan, Rosika, Akbar, Mas Fatur, Mas Faisal, dan Mas Sugi) yang senantiasa memberikan motivasi dan spirit dalam penyusunan skripsi ini.
10. Buat Mas Amik, Mba Endang dan jagoan kecilnya (fafa) terimakasih atas semua bantuannya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan terhadap mereka selain ucapan terimakasih dan semoga amal dan jasa dari semua pihak tersebut di terima oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam makna sesungguhnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2009

Penulis

Eka Fitriyani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Abstrak	ii
Halaman Nota Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Deklarasi	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	9
1. Pendekatan dan Sumber Data	10
2. Metode Pengumpulan Data	12
3. Metode Analisis Data	13
BAB II STRATEGI <i>ACTIVE LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN PAI	
A. Strategi <i>Active Learning</i>	15
1. Definisi Strategi <i>Active Learning</i>	15
2. Landasan Yuridis dan Landasan Psikologis	18
3. Prinsip Strategi <i>Active Learning</i>	22
4. Karakteristik <i>Active Learning</i>	27

B. Pembelajaran PAI	28
1. Pengertian Pembelajaran PAI	28
2. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup PAI	32
C. Strategi <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI	34

BAB III IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP Hj. ISRIATI SEMARANG

A. Gambaran Umum SMP Hj. Isriati Semarang	46
1. Tinjauan Historis	46
2. Letak Geografis	48
3. Visi dan Misi	49
4. Keadaan Guru dan Siswa	49
5. Struktur Organisasi	50
6. Sarana dan Prasarana	50
B. Strategi Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang	51
1. Tujuan Pembelajaran PAI	52
2. Metode Pembelajaran PAI	55
3. Media Pembelajaran PAI	58
4. Guru dan Siswa	59
5. Alokasi Waktu	64
6. Proses Belajar Mengajar	66
C. Implementasi Strategi <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang	67
1. Pelajaran Teman Sebaya (<i>Peer Leassons</i>)	68
2. Rapat Kota (<i>Town Meeting</i>)	70
3. Menghubungkan Kembali (<i>Reconnecting</i>)	72

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP Hj. ISRIATI SEMARANG

A. Analisis Strategi Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang	75
---	----

B. Analisis Implementasi Strategi <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang	82
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
C. Penutup	96

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1	53
Tabel 2	60

BAB I
IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMP Hj. ISRIATI SEMARANG

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹ Maka PAI sebagai usaha sadar untuk menciptakan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, mempunyai peranan yang sangat besar dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Secara umum PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.²

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pembekalan kemampuan intelektual tinggi yang memiliki akhlak karimah yang baik, siswa haruslah memiliki latar belakang pendidikan yang terintegrasi, artinya pendidikan haruslah dikenal sebagai bagian yang utuh, yang memposisikan guru, materi pelajaran yang diberikan, proses pendidikan, lingkungan rumah, sosial (masyarakat), ekonomi dan budaya lingkungan siswa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter siswa menjadi anak yang saleh.³

¹Tim Redaksi Fokus Media, *UU Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 6-7.

²Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78.

³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Gazali, 2003), hlm. 13.

Oleh karenanya melalui proses pendidikan di harapkan siswa dapat mengalami perubahan, baik perubahan sikap, perilaku serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sosial. Sebagaimana firman Allah :

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد : 11)

Artinya : “... *sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya yang ada pada diri mereka sendiri ...*” (QS. Ar Ra’du : 11)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah suatu keadaan, merekalah yang akan membuat perubahan keadaan pada dirinya sendiri, oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam menjadikan perubahan seseorang.

Pendidikan selalu berusaha untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dikalangan masyarakat sebagai konsekuensi dari satu perubahan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana terbaik yang dirancang untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sadar dan tidak akan menjadi wadah secara intelektual. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk penyingkatan kualitas pendidikan agama Islam secara terencana, sistematis dan mendasar tujuan pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman.⁵

Dalam hal ini pendidikan yang berorientasi pada kualitas sumber daya manusia tentulah memerlukan perhatian praktisi pendidikan. Salah satu komponen adalah guru disamping strategi yang digunakan dalam sistem pembelajaran di sekolah dalam upaya mencetak siswa menjadi generasi yang unggul setelah lulus sekolah.⁶ Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang profesional sesuai dengan kebutuhan. Saat ini, mengajar dalam pemahaman

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm.

⁵Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 19.

⁶M. Jamroh Latif, *Profil Gr Agama dalam Konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi, Furud Pendidikan Islam*, 1 Februari 2003, hlm. 32.

tersebut memerlukan strategi belajar mengajar yang sesuai, sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan.⁷

Strategi dapat dipahami sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*) penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluating*) dengan mempertimbangkan faktor lingkungan strategis, baik internal maupun eksternal satuan pendidikan serta mengakomodir kepentingan-kepentingan di dalamnya untuk mencapai tujuan. Sedangkan kualitas untuk pembelajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang hendak dicapai terutama dalam kualitas dan sikap normatif subyek didik. Untuk itu perlu di bina dan dikembangkan kemampuan profesional pendidik untuk mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dan variasi.⁸

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk menyarankan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut. Sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti itu selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidikan. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru yang enggan memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak. Sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali bertemu di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru akan sulit untuk mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada

⁷Djohar MS, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Lesfi, 2003), hlm. 49.

⁸W. Sulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. Vii-viii

umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.⁹

Dan disadari atau tidak seorang pendidik (guru) menjadi ujung tombak dalam pendidikan sekolah dan guru pun menjadi faktor utama dan penentu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan peran seorang gurulah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan efektif sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang optimal antara guru dan siswa secara bersama-sama dalam mengembangkan fisik dan mental, sehingga terbiasa untuk bertindak dan berfikir secara aktif pula.

Dengan melihat penjelasan di atas maka sang pendidik harus terus berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan tujuan pembelajaran yang diajarkan akan tercapai. Untuk itulah strategi yang ditawarkan adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*).

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi memahami judul skripsi “**Implementasi strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang**” maka penulis memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁰ implementasi disini merupakan aplikasi atau penerapan yang berasal dari teori yang

⁹Hartono, “Strategi Pembelajaran Active Learning”, <http://edu-articles.com/?pilih=lihat&id=87>

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3: (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

kemudian diterapkan pada lapangan, sehingga dari permasalahan yang ada akan menghasilkan sebuah kesimpulan realitas.

2. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus¹¹ sedangkan dalam konteks pendidikan strategi secara makro berarti kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam proses belajar mengajar, maka strategi adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.¹²

Strategi belajar mengajar dapat diartikan pula sebagai pola umum perbuatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi belajar dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan antara guru dan siswa dalam peristiwa belajar tertentu.¹³

3. Active Learning (Belajar Aktif)

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Belajar menurut Witherington yang telah dikutip Nana Syaodih adalah perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru terbentuk yang meliputi ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.¹⁴

Aktif adalah giat (bekerja, berusaha).¹⁵ Dalam proses pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa seorang guru harus menciptakan suasana yang mendukung, kondusif sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dan idenya. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh bergairah, siswa

¹¹ *Ibid*, hlm. 1092

¹² Djamaludin Darwis, "Strategi Belajar Mengajar", dalam Ismail (Ed), *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 196.

¹³ Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 22.

¹⁴ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.155.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit.*, hlm. 23.

bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.¹⁶

Jadi active learning yang dimaksud adalah pembelajaran yang bersifat inovatif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas dengan tetap mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

4. Pembelajaran PAI

PAI adalah usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁷ PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah.

Jadi proses pembelajaran PAI adalah proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dengan maksud memperoleh pengetahuan atau sikap dari pelajaran PAI.

5. SMP Hj. Isriati Baiturrahman Semarang

Adalah lembaga sekolah menengah pertama yang berasaskan Islam yang berada di Jl. Abdurrahman Saleh No. 25 (komplek Islamic Center Jawa Tengah).

Intinya adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan suasana yang kondusif, mampu menciptakan KBM yang beragam dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membelenggu siswa sehingga dapat menghasilkan apa yang diharapkan dalam pembelajaran secara penuh termasuk dalam pembelajaran PAI.

¹⁶Melvin L. Sil Berman, *Active Learning: 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Terj. Raisul Muttaqin, (Bandung: Nusa Media, 2004), hlm. 1.

¹⁷Abdul Madjid dan Dian Andrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 68.

Dengan demikian dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi yang dimaksud adalah strategi *active learning*.

Di SMP Hj.Isriati strategi pembelajaran yang di pakai adalah strategi pembelajaran aktif dengan menempatkan siswa sebagai patner belajar di kelas yang di selaraskan dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah secara jelas akan dipergunakan sebagai pedoman dalam menggunakan langkah selanjutnya. Adapun pokok masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana konsep *active learning*?
2. Bagaimana strategi pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang?
3. Bagaimana implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui konsep *active learning*.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang.
3. Untuk mengetahui implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan kontribusi atau sumbangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dapat menjadi acuan

dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil dan sasaran yang dicapai dapat terwujud.

2. Secara praktis

Menjadi bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya bagi kalangan pendidik dan mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul skripsi di atas, ada beberapa literatur yang sudah penulis baca, diantara buku yang sudah dibaca adalah :

Buku *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, karya Melvin L.Siberman. Yang berisi tentang pembelajaran konsep belajar aktif dengan memberikan alternatif metode-metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Buku *Strategi Belajar Mengajar*, karya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang berisi tentang berbagai pendekatan dalam belajar mengajar yang bisa diterapkan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan tersebut diantaranya pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, dll.

Buku *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karya Mukhtar yang di dalamnya menjelaskan tentang strategi mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tidak kaku dan terus mengikuti tuntutan zaman.

Disamping sejumlah literatur di atas, penulis juga berusaha menelusuri dan menelaah beberapa hasil kajian skripsi yang sudah ada antara lain :

Pertama, skripsi saudara Nur Chayati, lulus tahun 2006 dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Life Skill (Studi Kasus di SMAN 1 Tegal)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMAN 1 Tegal sudah mengintegrasikan *life skill* yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dll. Dari penelitian

tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan hendaknya diorientasikan tidak hanya pada kecakapan kognitif saja, tetapi lebih diorientasikan pada kecakapan hidup.

Kedua, skripsi saudara Abdurrahim, lulus tahun 2005 dengan judul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 29 Semarang” hasil penelitiannya menerangkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN 28 Semarang, 80% telah beradaptasi dengan KBK, yang memang telah dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Tetapi dalam pelaksanaannya ternyata ada faktor-faktor yang menghambat dan mendukungnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Ketiga, skripsi saudari Khusnul Khatimah lulus tahun 2007 yang berjudul “Study Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SD Pasuruan 02 Mertuyudan Magelang”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa dapat lebih berprestasi dalam setiap pembelajaran dan diberikan kesempatan agar tetap aktif, efektif dalam setiap proses belajar mengajar, baik dalam hubungan siswa dengan guru atau sesama siswa.

Namun dari literatur yang sudah ada, penulis berkeyakinan bahwa fokus penelitian ini jelas berbeda meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam beberapa hal dengan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian penulis yakin kajian pembahasan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) masih relevan untuk diteliti.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Sedangkan metode penelitian (juga seringkali di sebut metodologi) adalah cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang di kembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang realibel dan terpercaya.

Sedangkan metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian termasuk untuk menguji hipotesis.¹⁸

Dalam metode penelitian ini akan di uraikan pendekatan dan jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

1. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

a. Pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan di SMP Hj Isriati Semarang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat, atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹⁹ karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.²⁰ Penelitian ini memberikan gambaran yang terpencil mengenai proses atau urutan suatu kejadian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang di lakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang di jadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami.

Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.²¹ penelitian ini akan menggambarkan

¹⁸Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm 59

¹⁹Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm 174.

²⁰Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 22, hlm. 11.

²¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 157

proses pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang.

Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.²² Yang dimaksud dengan fenomena yang lain adalah yang terkait dengan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh untuk memperjelas sumber data maka perlu dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat, pengambilan langsung dari subjek sebagai informasi yang dicari.²³ Sumber data primer terkait dengan pokok permasalahan penelitian, berupa pengamatan langsung (observasi) dan wawancara.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi.²⁴

²²Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 72.

²³Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

²⁴*Ibid*

2. Metode Pengumpulan Data

Riset merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan, maka data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Metode pengamatan (observasi)

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁵ Dengan kata lain metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata, terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian terjadi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang.

b. Metode wawancara (interview)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru, dan karyawan, baik untuk menilai keadaan seseorang, ataupun untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.²⁶ Lebih spesifik metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi yang ada di SMP Hj. Isriati Semarang antara lain:

- Guna mengetahui tentang pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 156.

²⁶*Ibid*, hlm. 155.

- Guna mengetahui tentang faktor penghambat dan pendukung diterapkannya strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI.

Berikut daftar wawancara yang penulis lakukan di SMP Hj Isriati Semarang.

Sumber dokumentasi adalah segala macam informasi yang berhubungan dengan dokumen lain baik resmi maupun tidak resmi yang dapat dilihat dalam bentuk laporan resmi dalam laporan statistik, surat-surat dan dokumen lain.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen SMP Hj. Isriati Semarang.

Untuk lebih jelas penulis merangkumnya dalam bentuk matrik sebagai berikut.

No	Sumber data	Metode yang di gunakan	Instrumen
1.	Peristiwa	Observasi	Pedoman observasi
2.	Informan	Interview	Pedoman wawancara dan tape recorder
3.	Dokumen	Dokumentasi	Arsip lembaga

3. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di capai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Disini penulis berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.²⁸ Dan ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil

²⁷Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 28.

²⁸Lexy J Moelong, *op.cit*, hlm. 20.

observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan.²⁹

Dalam teknik ini data yang di peroleh secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan di olah atau di analisis sesuai karakteristik penelitian, yaitu induktif atau metode yang bertumpu pada fakta peristiwa yang di kaji lebih khusus.

Analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan, hasil rekaman dan hasil observasi.³⁰

Kemudian untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Keabsahan data di lakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, *triangulasi* (menggunakan beberapa sumber, metode peneliti dan teori), serta pembahasan dengan teman sejawat melalui diskusi untuk melacak kesesuaian hasil.

²⁹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), edisi 4 cet.2, hlm. 142.

³⁰Lexy J.Moleng.,*op. cit.*, hlm.247.

BAB II

STRATEGI *ACTIVE LEARNING*

DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Strategi *Active Learning*

1. Definisi Strategi *Active Learning*

Sebelum membahas tentang strategi *active learning*, terlebih dahulu dibahas pengertian strategi itu sendiri, strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia berhubungan dengan siasat perang atau ilmu siasat perang tapi juga berarti perang yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Menurut Slameto Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran).² Sedangkan Syaiful Bahri dan Aswan Zain Pengertian strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, bila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau upaya yang dilaksanakan oleh guru atau seseorang untuk mencapai sasaran atau target tertentu, cara tersebut terwujud dalam suatu rencana atau prosedur yang dirancang secara efektif dan efisien strategi dibutuhkan berhubung dengan proses penerimaan yang sesungguhnya

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 112.

²Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 90.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar 2002*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 5.

amat kompleks. Dengan suatu strategi tertentu, perancang dapat memulai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan atau penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.

Bila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha sadar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan atau praktek mengajar di kelas.⁴

Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar yaitu cara atau jalan mencapai tujuan, terbuka kemungkinan memilih berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan. Dalam strategi belajar juga terkandung teknis mengajar yaitu pemakaian alat-alat bantu (media) pengajaran. Alat ini digunakan tentu untuk menguatkan proses pencapaian tujuan dengan cara memperjelas bahan pelajaran yang dipelajari siswa.

Menurut Newman dan Logan yang dikutip oleh Tabrani strategi sebagai dasar setiap usaha yang meliputi empat hal, yaitu :

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertumbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan.
- b. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran

⁴Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 147.

d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.⁵

Active learning terdiri dari dua kata yaitu *active* dan *learning*. *Active* berarti *doing things ; busy or energetic*.⁶ Sedangkan *learning* berarti *wide knowledge gained by careful study*.⁷ Senada dengan Artur Tjersild yang di kutip Saiful Sagala mendefinisikan bahwa *learning* adalah *modification of behavior through experience and training* yakni pembentukan perilaku melalui pegalaman dan latihan.⁸

Active learning bukan merupakan suatu metode mengajar melainkan suatu prinsip yang mendasari strategi belajar mengajar secara umumnya, yang dapat di terapkan dalam kegiatan di kelas dalam berbagai metode.⁹

Dalam kamus Inggris Indonesia kata *active* (aktif) artinya aktif, gesit, giat, bersemangat.¹⁰ Sedangkan *learning* berasal dari bahasa Inggris *learn/learned/learnt* yang artinya mempelajari, *learning* itu sendiri artinya pengetahuan.¹¹

Kartini kartono dan dali gulo dalam kamus psikologi memberikan definisi *active learning* adalah belajar dengan memberikan respon-respon tertentu.¹² Sedangkan martinis yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk mengembangkan pengetahuan dala dirinya.¹³

Dalam istilah lain *active learning* di definisikan sebagai berikut :

⁵Djamaludin Darwis, Strategi Belajar Mengajar dalam Ismail (ed)., *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajaran, 1996)

⁶Selly Wehmeir, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York : Oxford University Press, 2004)

⁷*Ibid.*, hlm. 731.

⁸Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfa Beta, 2003), hlm 12.

⁹Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), cet IV, hlm. 183.

¹⁰John Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. XXXVI, hlm. 9.

¹¹*Ibid.*, hlm. 352.

¹²Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Cv. Pionir Jaya, 1987), cet.1.hlm.6

¹³Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Belajar*, (Jakarta: UII press, 2004), cet. I, hlm. 66

Apa yang saya dengar saya lupa

Apa yang saya dengar dan lihat hanya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain saya mulai paham.

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Apa yang saya ajarkan pada orang lain saya sukai.¹⁴

Melalui konsep tersebut diketahui bahwa belajar akan lebih bermakna dan bermanfaat apabila siswa menggunakan semua alat indra melalui diri, telinga, mata sekaligus berfikir mengolah informasi dan di tambah dengan mengerjakan sesuatu. Karena dengan mendengarkan saja siswa tidak dapat mengingat banyak dan akan mudah lupa.

Active learning di sini dimaksudkan bagaimana mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuan, karakteristik pribadi yang dimiliki.

Jadi strategi *active learning* adalah cara atau upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk memfungsionalisasikan seluruh potensi siswa melalui penyediaan lingkungan belajar yang meliputi aspek-aspek bahan pelajaran, media pembelajaran, suasana kelas, dan sebagainya. Yang mana disesuaikan dengan minat dan pemberian kemudahan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan. Dalam kondisi tersebut siswa aktif secara emosi, perasaan, intelektual, pengindraannya serta fisiknya.

2. Landasan Yuridis dan Landasan Psikologis

a. Landasan Yuridis

Yang di maksud dengan tujuan yuridis formal di sini adalah dasar hukum yang melandasi di terapkannya *active learning* dalam

¹⁴Melvin L Sibermain, *Active Learning 101 Cara Pembelajaran Aktif*, terj. Raisul Muttaqin, (Bandung: Nusa Media, 2004), hlm. 15.

konteks ini Adalah segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di negara kesatuan republik indonesia yang di dalmnya mengatur dan memberikan rambu-rambu tentang pelaksanaan proses pendidikan yang berlandaskan active learning.

Pertama : Secara yuridis termuat dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa pasal tersebut antara lain :

Pasal 1 Ayat 1 :

揚endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.¹⁵

Pasal 40 Ayat 2 :

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi keteladanan dan menjaga nam baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang di berikan kepadanya.¹⁶

Kedua : Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Beberapa pasal menyebutkan antara lain:

Pasal 19 Ayat 1 :

_ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa."¹⁷

Ketiga : Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹⁵Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikah Tahun 2006*. hlm 5.

¹⁶*Ibid*, hlm. 28

¹⁷Tim Redaksi Fokus Media *UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung : Fokus Media, 2003). hlm 74..

Pasal 1 Ayat 1 :

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁸

Dari peraturan pemerintah tersebut diketahui bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.

Dalam pelaksanaan standar proses pendidikan guru perlu memahami sekurang-kurangnya tiga hal; *Pertama*, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. *Kedua*, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*, pemahaman tentang evaluasi baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.¹⁹

b. Landasan Psikologis

Sesuai dengan hakikat perkembangan diri siswa bahwa manusia lahir diperlengkapi dengan potensi-potensi yang memungkinkan untuk berkembang secara kultural (tak sekedar mengulang bentuk tingkah laku serta perolehan budaya generasi pendahulunya). Aktualisasi potensi kemanusiaan tersebut membutuhkan bantuan lingkungannya dalam bentuk transaksi yang interaktif atau dialogis (jadi tetap memberi peluang siswa untuk membuat pilihan-pilihan atau keputusan untuk dirinya) perkembangan manusia yang mencapai taraf

¹⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), hlm 83.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 11.

dewasa hendaknya ditandai dengan kemandirian yang bertanggung jawab secara etis. Jadi strategi *active learning* secara psikologis selaras dengan martabat kemanusiaan siswa.²⁰

Menurut Abraham Maslow yang dikutip pendapatnya oleh Nur Hasanah bahwa *active learning* adalah salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia. Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, Maslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang. *Active learning* mencoba membuktikan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Dengan *active learning* potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah. Selain itu *active learning* adalah metode yang sangat menarik perhatian siswa dan memacu siswa untuk lebih memotivasi dirinya sendiri agar lebih kreatif dan kritis terutama untuk lebih percaya akan potensi yang dimiliki oleh diri sendiri (percaya diri).²¹

Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik dengan hanya melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran siswa visual biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.²²

Siswa visual ini berbeda dengan siswa yang belajarnya dengan cara mendengar atau auditori. Mereka dapat belajar lebih cepat dengan mendengarkan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Siswa auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya) serta kecepatan berbicara.

²⁰A. Samana, *Sistem Pengajaran, Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*, (Jakarta: PT. Kanisius, 1992), hlm. 97.

²¹Cut Nur Hasanah, <http://genpositif.org/global/index.html>, *Belajar Lebih Menarik dengan Metode Active Learning*.

²²Melvin L. Siberman, *op.cit.* hlm. 21

Biasanya mereka dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.²³

Sedangkan siswa kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsif, semau-gue, dan kurang sabaran.²⁴ Siswa ini sulit untuk diam berjam-jam karena keinginan mereka beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Biasanya siswa kinestetik menghafal sesuatu dengan cara berjalan dan melihat.²⁵

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya siswa dapat berkembang dengan baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Dengan keadaan tersebut diperlukan sebuah metode serta strategi yang cepat yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terutama materi PAI. Seorang guru harus menyadari betul tipe-tipe belajar siswanya. tentunya setiap tipe tersebut mempunyai kebaikan dan kekurangan masing-masing. Dari situlah peran guru akan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswanya sesuai dengan kemampuannya.

3. Prinsip Strategi *Active Learning*

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi mempunyai kekhasan sendiri-sendiri. Begitu juga dengan strategi *active learning*, prinsip umum strategi *active learning* adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam pembelajaran aktif tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa. Inilah salah satu isu yang sangat menarik dalam dunia pendidikan, karena bagaimana

²³Nurita Putranti, Gaya Belajar Anda Visual, Auditori atau Kinestetik? <http://nuritaputranti.wordpress.com/2007/12/28/gaya-belajar-anda-visual-auditori-atau-kinestetik/>

²⁴Melvin L. Siberman, *op. cit.*, hlm. 22

²⁵Nurita Putranti, *op. cit.*,

menentukan tujuan pembelajaran, konsep ini pembelajaran yang sangat memenuhi kebutuhan, minat serta kemampuan siswa dalam suatu kelas yang pada hakikatnya memiliki perbedaan-perbedaan individual yang sangat mendasar. Jadi bagaimana melayani kelas secara klasikal dari siswa yang berbeda, atau pelayanan klasikal yang individual? Oleh karena itu sangatlah penting seorang guru mempunyai kemampuan mendiagnosa untuk menentukan *entry-behavior* siswa untuk mencoba atau menyesuaikan diri serta menetapkan bahan pelajaran, metode, strategi serta sistem pembelajaran yang ingin dicapai.²⁶

b. Aktivitas

Belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Banyak hal yang diingat siswa akan hilang dalam beberapa jam saja. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan. Siswa harus mengolahnya. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna.²⁷ Karena itu strategi *active learning* harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tersebut dapat terwujud dalam bentuk diskusi, bertanya, mempraktekkan sesuatu bahkan barangkali mengajarkannya kepada teman yang lain.

c. Individualitas atau perbedaan perorangan

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa walaupun mengajar pada sekelompok siswa namun pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap individu.²⁸

²⁶Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 126.

²⁷Melvin L.Siberman *op. cit.* hlm. 20

²⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 104.

Setiap siswa memiliki perbedaan perorangan, misalnya dalam kadar kepintaran, kegemaran, bakat, latar belakang keluarga, sifat dan kebiasaan. Guru seyogyanya tidak memperlakukan anak-anak seolah-olah semua sama. Jika perbedaan perorangan siswa dipelajari dan dimanfaatkan dengan tepat, maka kecepatan dan keberhasilan belajar siswa dapat ditumbuhkembangkan.²⁹

Pembelajaran ini dapat diterapkan dengan cara guru mempersiapkan atau merencanakan tugas-tugas belajar bagi siswa, sedang pilihan dilakukan dengan siswa masing-masing, dan selanjutnya tiap siswa aktif belajar secara perorangan. Teknik lain misalnya kegiatan belajar dilakukan dalam bentuk kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan, minat bakat yang sama.³⁰

d. Integritas

Pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa saja. Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Perlu diakui bahwa kognitif banyak mendominasi proses pembelajaran. Aktivitas mental memang merupakan hal yang penting tetapi mesti diatur secara proporsional: kadar belajar aktif yang tinggi menuntut keterlibatan emosional belajar sampai ke tingkat penghayatan serta pengamalan nilai hidup. Seluruh diri siswa bergerak untuk mencapai perkembangan dan kebaikan hidup.³¹

²⁹Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 11.

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 147.

³¹A. Samana, *op.cit.*, hlm. 99.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah yang dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa prinsip khusus dalam *Active Learning* yaitu:

1) Interaktif

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi pembelajaran dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³²

Mengajar adalah mengkondisikan dan mengorganisasikan situasi kelas agar siswa belajar (aktif) untuk dirinya. Aktifitas belajar siswa tampak dalam kadar responsi dan inisiasi siswa untuk menguasai materi pelajaran sekaligus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa beraneka ragam, yang diutamakan adalah apakah di antara siswa terjalin kerjasama yang baik dan apakah bentuk kerjasama (misalnya: diskusi, kerja kelompok) tersebut produktivitasnya tinggi (efektif, efisien, dan optimal).

2) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya.

Guru sebagai inisiator adalah guru yang selalu menjadi inspirasi anak didiknya dimanapun berada. Guru inisiator selalu menekankan pada siswanya memaknai segala sesuatu yang ada di sekitarnya, untuk menjadi yang lebih baik. Guru yang kreatif akan menyarankan anak didiknya untuk tidak tergantung pada guru akan tetapi tergantung pada diri siswa itu sendiri. Dan apabila siswa sudah

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, op.cit., hlm. 131.

menyadari untuk tergantung pada dirinya sendiri maka yang terjadi adalah kompetensi personal siswa yang obyektif.³³

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*).³⁴

Suasana pembelajaran yang menyenangkan bukanlah semata-mata pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat koneksi yang kuat antara guru dan siswa dalam suasana yang lama sekali, tidak adanya tekanan dari sistem pembelajaran selama di dalam kegiatan belajar mengajar, yang ada hanyalah jalinan komunikasi yang saling mendukung.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.³⁵

4) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkembangkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, berfikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir (*learning how to do*).

³³Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 25.

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, *op.cit.*, hlm.132.

³⁵*Ibid.*

5) Motivasi

Motivasi belajar bisa tumbuh dari dual hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi diri dalam dirinya. Sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar. Memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi belajar merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri siswa.³⁶

Dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa. Dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Karakteristik *Active learning*

Active learning pada dasarnya adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Active learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan Proses Pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan proses pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang terkait dengan pembahasan materi.
- c. Penekanan pembelajaran lebih di arahkan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan dengan materi pembelajaran.
- d. Siswa lebih banyak di tuntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

³⁶Nana Sudjana, *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alesindo, 1996), hlm. 28.

- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.³⁷

Disamping karakteristik tersebut di atas yang membedakan antara Active Learning dengan belajar pasif adalah jika Active Learning itu belajar apa saja dari setiap situasi, menggunakan apa saja yang di pelajari untuk keuntungan siswa, mengupayakan agar segalanya terlaksana dan berstandar pada kehidupan. Sedangkan belajar pasif tidak dapat melihat potensi belajar, mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar, membiarkan segalanya terjadi dan menarik diri dari kehidupan.³⁸

Proses Active Learning adalah guru memberikan informasi kepada siswa dan menyuruh siswa untuk berfikir berdasarkan informasi tersebut, kemudian siswa memberikan jawaban mengenai pendapatnya berdasarkan atas hasil pemikiran mereka sendiri setelah berdiskusi dengan temannya. Selanjutnya guru memberikan umpan balik kepada siswa agar hal ini terjadi perlu diciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat saling bertanggungjawab.³⁹

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Secara terminologi Robert N Singer mengemukakan bahwa *learning is reflected or inferred by a relatively permanent change in performance or behavioral potential resulting from practice or past experience in the situation.*⁴⁰ Pembelajaran adalah refleksi atau kesimpulan dari sesuatu yang relatif tetap melalui perubahan tingkah laku atau perbuatan sebagai hasil dari praktek dan pengalaman dalam suatu keadaan.

³⁷T.M.A. Ari Samadhi 'Pembelajaran Aktif (Active Learning)_ <http://ong.unri.ac.id/download//teacing>. Hlm. 47.

³⁸Bobbi De Porter dan Mike Hernacki *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, trj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2002), Ed. I Cet. 14 hlm. 55.

³⁹Subandijah *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), cet. I, hlm. 119

⁴⁰Robert N Singer, *Motor Learning and Human Performance*, (New York, Mac Millan: 1980), hlm. 9

Clifford T. Morgan memberikan definisi belajar, *learning is relatively permanent change in behaviour which occurs as result of experience or practice*. (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan).⁴¹

Dalam Shalih Abd. Aziz dan Abd. al-Aziz al-Majid memberikan pengertian pembelajaran sebagai berikut :

التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة
فيحدث فيها تغييرا جديدا.⁴²

Belajar adalah suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena pengetahuan lama, kemudian terjadilah perubahan yang baru."

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam mendesain instruktusional untuk membuat siswa belajar dengan aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴³ Sedangkan menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.⁴⁴

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi mengajar dan belajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling pengaruh mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar, guru dan siswa menunjukkan keaktifan yang seimbang sekalipun peranannya berbeda namun terkait satu sama lain.

⁴¹Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Macamnya Grow Hill, Book Company, t.t.), hlm. 187.

⁴²Shalih Abd. Al-Aziz dan Abd. al-Aziz Abd. al-Majid, *At-Tarbiyah Waturuqu At-Tadris*, Juz I, (Makkah, Darul Ma'arif, t.th.), hlm. 169

⁴³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 297.

⁴⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), jlm.10

Setelah mengetahui pengertian pembelajaran maka selanjutnya akan dibahas mengenai Pendidikan Agama Islam. Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam akan diawali dengan definisi pendidikan:

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani *παιδαγωγική* yang terdiri atas dua kata *παις* artinya anak, dan kata *αγωγή* artinya membimbing.⁴⁵ Jadi makna dasarnya adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut istilah lain *Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings.*⁴⁶ Artinya pendidikan adalah sebuah proses atau aktifitas yang secara langsung membentuk dan merubah perkembangan manusia ke arah yang lebih baik.

Secara terminologi menurut Soegarda Proebakawatja adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar.⁴⁷ Dalam menuju kedewasaan siswa dianjurkan mengikuti metode mengajar, salah satunya saling memahami antar siswa dalam bekerja sama untuk menuju ke tingkat kedewasaan.

Apabila pendidikan dikaitkan dengan Islam, maka penyusun rumusannya setidak-tidaknya harus dapat menggambarkan unsur makna kata tersebut. Berikut beberapa pengertian Islam yang dikemukakan oleh para ahli:

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Salima-Yaslimu-Salamatan-Islamman* yang artinya tunduk, patuh, beragama Islam.⁴⁸ Kata Islam juga bentukan dari kata *istislam* (pergerakan diri sepenuhnya kepada ketentun Allah), *salam* (keselamatan), dan *salima* (kesejahteraan). Secara harfiah Islam juga dapat diartikan menyerahkan

⁴⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm.69

⁴⁶F..J. MC. Donal, *Educational Psychology*, (California: Wadsworty, 1959), hlm.4

⁴⁷Soegarda Poebakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*,(Jakarta: Gunung Agung, 1971), hlm.257

⁴⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 70.

diri, selamat, atau kesejahteraan.⁴⁹ Maksudnya orang yang mengikuti Islam akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁰

Dalam GBPP PAI dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyipkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat bergama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Berikut ini kesimpulan akhir dari pembahasan pembelajaran pendidikan agama Islam:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Siswa hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam.
- c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al Qur'an dan Hadist.

⁴⁹Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.70.

⁵⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

⁵¹Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78.

2. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵²

Berdasarkan uraian tersebut, kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata) sistem dan fungsionalnya.

⁵²Tim Redaksi Fokus Media, *op. cit.*, hlm. 5-6.

7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁵³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan keberagaman siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa melalui peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.⁵⁴ Dengan demikian kompetensi Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan ketrampilan dan nilai-nilai dasar ajaran Islam.⁵⁵ Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ. (الزمر: 9)

“...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”
(QS. Az-Zumar : 9)⁵⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Chabib Thoha yaitu untuk mencapai hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadanya.⁵⁷

Dengan pembelajaran PAI diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia, beribadah dan bertakwa kepada Allah. Selain itu dengan Pendidikan Agama Islam

⁵³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134.

⁵⁴Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I, hlm. 191.

⁵⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 84.

⁵⁶Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 747.

⁵⁷Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 100.

diharapkan mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu:

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Akhlak
- 5) Muamalah
- 6) Syariah
- 7) Tarikh⁵⁸

C. Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI

Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi dan siswa mendengarkan secara pasif. Namun telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini

⁵⁸Marasudin Siregar, 揚engelolaan Pembelajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan_, dalam Chabib Thoah (Eds), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), hlm. 183.

diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik.

Ketika kegiatan pembelajaran bersifat pasif, siswa mengikuti pembelajaran tanpa rasa ingin tahu, tanpa mengajukan pertanyaan dan tanpa minat terhadap hasilnya. Tetapi ketika kegiatan pembelajaran bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu, siswa menginginkan jawaban atas pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. Semua ini terjadi bila siswa diikutkan dalam tugas dan kegiatan yang membuat berfikir, bekerja dan merasakan.

Pembelajaran yang menunjang penciptaan siswa belajar secara aktif dan dapat memotivasi belajar adalah pembelajaran bermakna, motivasi dapat tercipta kalau guru juga dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata siswa. Maka guru harus dapat menciptakan siswa pada situasi yang tidak membosankan (monoton), menarik dan bila terdapat masalah segera mencari metodologi pembelajaran baru yang lebih tepat.

Dalam sistem pendidikan yang ideal, siswa hendaknya diberi ruang untuk lebih aktif, sehingga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik yang tinggi, sehingga siswa mampu mengambil inisiatif, dan hendaknya siswa memulai (secara psikologi) dalam proses belajar mengajar. Siswa bukan hanya aktif mendengarkan dan melihat permainan seorang guru di depan kelas, melainkan mereka yang seharusnya memulai permainan dalam proses belajar mengajar.

Dalam strategi *active learning*, proses belajar mengajar selayaknya dipahami bahwa waktu adalah milik siswa, sehingga siswalah yang seharusnya banyak diberi kesempatan untuk berfikir dan berbicara, namun ini bukan berarti peran seorang guru menjadi pasif di dalam kelas, guru hendaknya menjadi pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁹

⁵⁹Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 131.

Berikut contoh skenario strategi *active learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI meliputi:⁶⁰

1. Kegiatan pendahuluan

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan guru, yakni:

- a. Membangkitkan motivasi belajar siswa, melalui absensi siswa, menyebut nama-nama siswa yang berprestasi dalam pelajaran sebelumnya, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengenal bahan pelajaran sebelumnya yang belum dipahaminya dan kegiatan lain yang membangkitkan semangat belajar siswa.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional khusus yang harus dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar
- c. Melakukan kegiatan apersepsi. Dalam kesempatan ini pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui atau dipahami siswa, melalui tanya jawab. Disamping itu siswa juga didorong untuk mengetahui hal-hal baru yang terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari.⁶¹

2. Kegiatan pelaksanaan

Tujuan kegiatan fase ini adalah mengantarkan siswa kepada tercapainya tujuan instruksional khusus (TIK). Ada empat kegiatan yang harus dilakukan oleh guru:

- a. Pemberian informasi bahan pengajaran oleh guru. Bahan tersebut bisa disampaikan melalui pemaparan lisan yang dibantu dengan media atau alat peraga, melalui tanya jawab dan atau melalui bacaan dari buku atau artikel yang ada pada siswa.⁶²
- b. Partisipasi siswa dalam belajar. Berdasarkan bahan pelajaran yang telah dibahas, diangkat sejumlah permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

⁶⁰Khusnul Khotimah, *Studi tentang Implementasi Pembelajaran PAKEM Pada Mata Pelajaran PAI di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang*, Skripsi (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007).

⁶¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).hlm. 217.

⁶²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, op.cit.*, hlm. 149.

- c. Bantuan dan pemantauan aktivitas belajar. Pada tahap ini siswa aktif memecahkan masalahnya, baik secara individual maupun kelompok. Guru memberikan bantuan atau bimbingan terhadap belajar siswa baik dengan minta ataupun tidak.
 - d. Pembentukan sikap dan perilaku; dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa di dorong untuk menerapkan konsep atau pengertian yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, membangun sikap dan perilaku sehari-hari.
3. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru mencakup dua hal yaitu:

- a. Evaluasi proses belajar. Dalam evaluasi ini guru menjelaskan hasil pemantauan secara keseluruhan. Guru mengemukakan kelebihan dan kekurangan aktivitas belajar siswa agar diketahui oleh siswa.
 - b. Evaluasi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dinilai oleh guru. Penilaian dilakukan dengan memeriksa hasil pekerjaan siswa baik hasil perseorangan maupun hasil kelompok.
 - c. Kesimpulan atau generalisasi. Dari dua cara mendapatkan hasil belajar tersebut guru dapat menarik kesimpulan tentang tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan instruksional.⁶³
4. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah upaya yang harus dilakukan oleh guru dan siswa setelah proses pembelajaran selesai. Tindak lanjut itu didasarkan atas hasil dari kegiatan evaluasi.

- a. Apabila hasil evaluasi menunjukkan masih banyak siswa yang belum menguasai TIK, yang ditujukan oleh kesalahan-kesalahan siswa dalam memecahkan masalah dan atau menjawab pertanyaan guru, maka proses pembelajaran belum berhasil. Tindak lanjut dari evaluasi ini bisa dilakukan oleh guru dalam bentuk:
 - 1) Pemberian tugas kepada siswa agar membaca bahan ajar
 - 2) Pemberian soal-soal kepada siswa untuk pekerjaan rumah

⁶³Muhibin Syah, *op.cit.*, hlm. 218.

- 3) Pembahasan kembali bahan pengajaran terutama yang belum dikuasai siswa.⁶⁴
- b. Apabila hasil evaluasi mengukur keberhasilan, para siswa diberi pengayaan misalnya diberi tugas membaca bahan pelajaran berikutnya, membaca bahan pengajaran yang sama dari buku sumber lain, atau membuat ringkasan bahan pengajaran. Dengan demikian siswa semakin kaya wawasannya mengenai bahan ajar yang telah dipelajarinya.

Dalam Penerapan strategi *active learning* pada pembelajaran PAI ada beberapa komponen yang harus di perhatikan, di antaranya :

1. Tujuan

Selaras dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah di jelaskan sebelumnya, komponen ini menjadi sangat penting untuk di perhatikan guru. Dengan menetapkan tujuan intruksional (baik umum maupun khusus) secara tepat dan jelas maka akan dapat di rumuskan suatu strategi belajar mengajar yang cocok. Selanjutnya dapat di rumuskan cara-cara penilaian yang tepat, artinya penilaian tersebut betul-betul akan mengukur isi dari tujuan tadi.

Dalam menyusun tujuan sebaiknya mencakup *tiga* elemen yaitu :

- a. Menyatukan apa yang seharusnya dapat di kerjakan siswa selama belajar, dan kemampuan apa yang sebaiknya di kuasainya pada akhir atau sesudah pelatihan.
- b. Perlu di nyatakan kondisi dan hambatan yang ada pada saat mendemonstrasikan perilaku tersebut.
- c. Perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar penampilan minimum yang dapat di terima.

2. Siswa

Dari segi penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI bercirikan sebagai berikut :

⁶⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, op.cit.*, hlm. 152.

- a. PAI harus mampu menumbuhkan pribadi siswa yang kreatif, aktif dan lebih bermoral karena sebenarnya pembelajaran PAI dikembangkan kearah proses internalisasi nilai (aktif) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri siswa (psikomotorik) ⁶⁵
- b. PAI harus bisa menjadikan siswa lebih berprestasi. Dalam konteks ini PAI harus mampu menjadi pendorong kemajuan dan keberhasilan bagi para siswa dalam semua mata pelajaran dalam waktu yang bersamaan agama juga harus mampu menjadi landasan dan aturan main agar ilmu-ilmu lain yang diajarkan tidak bertentangan dengan moralitas agama, dengan demikian ketika siswa mempelajari suatu mata pelajaran, ia mempunyai keyakinan bahwa tujuan mendalam ilmu tersebut adalah untuk ibadah. Dengan kata lain, pendidikan agama dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk bekerja keras dan tekun belajar mendalami semua disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah⁶⁶
- c. PAI harus bisa menjadikan siswa lebih kompetitif dalam masyarakat tanpa harus kehilangan akar kepribadiannya. Karena pada hakekatnya PAI didesain secara terencana, sistematis dan mendasar untuk menyiapkan generasi islam yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan dan perubahan masyarakat dalam semua sektor kehidupan. ⁶⁷

3. Guru

Dalam pembelajaran aktif tidak hanya siswa yang dituntut untuk menjadi subjek yang aktif, seorang gurupun harus berperan ekstra aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi yang perlu diingat makna aktif disini berbeda dengan makna aktif pada sistem pembelajaran

⁶⁵Muhaimin, et. al., op cit. hlm. 169.

⁶⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Gazali, 2003), hlm. 17.

⁶⁷Ibid hlm 21.

radisional. Makna aktif dalam pembelajaran active learning bukan berarti guru menjadi aktor yang paling mendominasi dalam proses pembelajaran. Aktif disini lebih bermakna guru harus berperan secara aktif sebagai fasilitator dan pembimbing belajar.

Sebagai fasilitator belajar, peran guru adalah memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa, menunjukkan cara siswa belajar, menunjukkan dan menyediakan bahan dan sumber belajar, menjelaskan hasil belajar yang harus diperoleh siswa, menunjukkan kekurangan-kekurangan siswa dalam proses belajarnya serta cara memperbaikinya.⁶⁸

Adapun peran guru sebagai pembimbing belajar adalah menjadi tempat bertanya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan bantuan belajar kepada siswa, menunjukkan jalan, pemecahan masalah yang dihadapi siswa, memperbaiki yang dilakukan siswa, memberikan dorongan dan motivasi belajar melalui penghargaan dan atau teguran, memeriksa hasil pekerjaan siswa, dan memberikan tugas-tugas sebagai kegiatan tindak lanjut dari proses pembelajaran.⁶⁹

Peran guru PAI dalam menjalankan profesinya memikul tanggung jawab lebih jika dibanding dengan guru bidang studi yang lain, karena selain bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT.

Guru PAI tidak akan mengajarkan apapun kepada siswa, ia hanya dapat memberi petunjuk bagaimana belajar. Disini letak fungsi uniknya seorang guru. Ia memiliki tanggungjawab untuk merangsang siswa dalam belajar, dengan menyajikan bahasa dengan jelas, menantang sehingga siswa terbantu untuk memproses ide-ide, fakta-fakta dan kecakapan terutama dalam proses pembelajaran PAI dimana dengan banyak macam metodik, sub pokok bahasan, yang tentunya akan tercipta suasana yang membosankan. Firman Allah dalam QS. Al-Furqon 27-29 :

⁶⁸Nana Sudjana dan Wari Suwariyah #*odel-modelMengajarCBSA (Bandung: Sinar Baru Alensindo, 1991) hlm 27.*

⁶⁹*Ibid*

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا. يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا. لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا.

تذکران (Ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) Aku mengambil jalan bersama-sama Rasul" (27). Kecelakaan besarlah bagi-Ku; kiranya Aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab (ku) (28). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (29). (QS. AL-Furqon : 27-29)⁷⁰

Dalam firman tersebut Allah telah menjelaskan bahwa keaktifan seseorang dalam kegiatan memperoleh petunjuk kembali pada pilihannya sendiri. Penjelasan ini mengisyaratkan bahwa keaktifan siswa dalam memproses pembelajaran pada akhirnya akan berpulang pada kemauan siswa itu sendiri. Jadi dalam proses belajar tersebut menuntut siswa untuk menangkap suatu materi pelajaran. Keaktifan itu ditunjukkan dengan adanya pertimbangan, perhitungan, kejelian terhadap apa saja yang harus menjadi miliknya dari pelajaran tersebut. Agar dalam hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain tujuan usaha guru ini diukur dengan hasil belajar mereka.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran PAI mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk diminati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disampaikan kepada siswa. Guru PAI merupakan salah satu media

⁷⁰Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 563.

pembelajaran PAI yang akan mengantarkan pesan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam melalui pembelajaran yang direncanakan.⁷¹

Media pembelajaran yang terdapat di kelas atau sekolah dapat berbentuk bahan bacaan, alat audio visual seperti film, rekaman, pendidikan, tape recorder, overhead projector, handycam dan sebagainya.⁷² Adapaun media pembelajaran yang terdapat diluar kelas atau sekolah bersumber dari kegiatan atau pengalaman masyarakat. Pada lingkungan keluarga, media pembelajaran PAI yang digunakan untuk mengembangkan belajar siswa adalah penanaman pola hidup sederhana, rendah hati, tepat janji memiliki kasih sayang dan sebagainya. Pada lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut berada, pilihan media pembelajaran PAI yang dianggap tepat adalah dengan melibatkan partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan, kontrol sosial masyarakat terhadap siswa, sampai pembentukan sifat dan sikap siswa dalam masyarakat.

5. Metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷³ Strategi dalam pembelajaran PAI adalah segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran. Strategi bersifat tidak langsung (Indirect) dalam kaitannya dengan suksesnya pembelajara. Sedangkan yang bersifat langsung adalah metode karena dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PAI banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan sehingga siswa ditempatkan pada posisi yang aktif. Metode-metode pembelajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan materi yang disampaikan karena tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode yang sama. Jadi dalam penerapan strategi active learning pada bidang studi PAI metode yang digunakan harus bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

⁷¹Muhaimin, et, al, *op cit.* hlm. 152.

⁷²Mukhtar, *op. cit* hlm. 115.

⁷³*Ibid.*,

Berikut contoh metode *active learning* yang dapat di terapkan dalam pembelajaran PAI.

a. Teman Sebaya (*Peer Leassons*)

Langkah-langkah penerapannya:

1. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan di ajarkan.
2. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau ketrampilan untuk di ajarkan kepada siswa lain, sesuai dengan topik yang akan di bahas, misalnya : Tata cara wudhu dan syarat sahnya.

Tata cara tayammum dan syarat sahnya

Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Guru memberi dukungan pada siswa untuk mengadakan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa.

3. Guru memberikan saran kepada siswa :
 - Untuk mempergunakan media pembelajaran
 - Membuat lakon pemeragaan / tutor
 - Berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.
4. Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk merencanakan dan mempersiapkannya. Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih siswa mengajar atau memberi bimbingan kepada siswa lain secara individual atau dalam kelompok kecil.⁷⁴

b. Rapat Kota (*Town Meeting*)

Langkah-langkah penerapannya :

1. Pilihlah topik menarik mengenai mata pelajaran yang ada. Sajikan secara singkat topik tersebut dengan memberikan informasi latar belakang pada siswa serta uraian singkat tentang beragam sudut

⁷⁴Melvin L Sibermain, op cit., hlm198-200.

pandang. Bila perlu guru juga menyediakan data-data untuk memperjelas topik yang akan di bahas.

2. Guru menjelaskan pada siswa tentang aturan main mengikuti rapat kota, bahwasannya guru menginginkan pendapat dari siswa itu sendiri, tentang persoalan yang muncul tanpa memanggil siswa dari bagian depan kelas, guru juga akan mengikuti format tersebut. Ketika siswa selesai berbicara siswa itu harus melihat sekeliling ruang kelas dan memanggil siswa lain yang ingin berbicara (ketahuan dari siswa yang mengangkat tangan) “
3. Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat dewan kota.
4. Guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara
5. Guru mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang sudah mendapat giliran.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk membiasakan siswa mengeluarkan pendapat dalam sebuah diskusi.⁷⁵

c. Menghubungkan Kembali (*Reconnecting*)

Langkah-langkah penerapannya :

1. Pada ahir pembelajaran berikan siswa sebuah topik yang telah di bahas. Jelaskan bahwasannya tujuan dari semua itu adalah untuk mengetahui apa yang siswa ingat tentang topik-topik itu dan apa saja yang telah mereka lupakan. Usahakan agar suasana yang terbentuk tetap santai, agar siswa tidak merasa terbebani dengan aktifitas tersebut.

⁷⁵*Ibid.* hlm. 151-152.

2. Guru memerintahkan siswa untuk mengingat hal-hal seputar topik yang telah di bahas dan hal-hal lain yang masih siswa ingat. Misal guru bertanya:
 - a. Mengacu pada apakah topik ini?
 - b. Mengapa topik ini penting untuk di pelajari?
 - c. Sebutkan contoh tentang apa yang di pelajari pada topik ini?
 - d. Nilai-nilai apakah yang bisa di dapatkan dari pembahasan topik ini?
 - e. Pengalaman belajar apakah sajakah yang bisa di ambil dari tpik ini?

Guru bisa memfariasikan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa sehingga akan lebih banyak hal yang diingat oleh siswa.

3. Lanjutkan pertanyaan itu secara kronologis hingga bisa menyingung semua materi yang sudah di bahas (selama waktu masih mencukupi)
4. Ketika guru membahas isinya, buatlah pertanyaan penyimpul sesuai dengan yang guru kehendaki.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk membantu siswa meninjau kembali materi yang telah di sampaikan oleh guru.⁷⁶

⁷⁶*Ibid*, hlm.271-272.

BAB III

**IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP HJ. ISRIATI
SEMARANG**

A. Gambaran Umum SMP Hj. Isriati Semarang

1. Tinjauan Historis

Pendidikan merupakan salah satu program Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Melalui program pendidikan tersebut yayasan bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat. Melalui program ini pula dakwah Islamiyah akan lebih efektif, sehingga diharapkan yayasan dapat ikut serta membangun masyarakat dan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pada awalnya pendidikan formal di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman ditangani oleh Takmir Masjid. Tahun 1991 Yayasan Masjid Baiturrahman berubah nama menjadi Yayasan Masjid Raya Baiturrahman, sejalan dengan itu maka lembaga pendidikan formal yang semula ditangani oleh Takmir Masjid kemudian ditetapkan sebagai bidang pendidikan yang berdiri sendiri dan bertanggung jawab kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman.

Pada tahun 1976 berdirilah TK Hj. Isriati. Mengingat kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan yang semakin berkembang maka pada tahun 1985 berdirilah SD Hj. Isriati. Sembilan tahun setelah SD Hj. Isriati berdiri, tepatnya tahun 1994 berdirilah SMP Hj. Isriati. Terhitung sejak berdiri sampai tahun 1999 SMP Hj. Isriati menempati lokasi di Jln. Pandanaran No. 126. Namun pada tahun 2000 mengingat terbatasnya lahan di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman maka SMP

Hj. Isriati menempati lokasi baru di kompleks Islamic Centre, Jawa Tengah.

Nama Hj. Isriati sendiri diambil dari Almarhumah Hajjah Isriati istri Mayor Jendral Purnawirawan H. Moenadi, Gubernur Jawa Tengah periode tahun 1970. Karena beliau yang mempunyai yayasan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.¹

Selama kurun waktu empat belas tahun pengelolaan SMP Hj. Isriati telah berganti dari periode satu ke periode yang lainnya berikut data lengkapnya :

a. Periode 1994-2004

Pada awal tahun pendirian Kepala Sekolah dijabat oleh Soepardjo sampai dengan 1995, setelah tahun 1995 s/d 2000 jabatan Kepala Sekolah diamanahkan kepada Drs. Amirudin Hasan.

Tahun 1998 SMP Hj. Isriati diakreditasi pertama kali dan mendapatkan status *akreditasi*, selanjutnya pada tahun 2000 dengan tujuan pengembangan sekolah maka atas arahan sekretaris Islamic Centre maka kampus SMP Hj. Isriati dipindahkan ke kawasan Islamic Centre Jawa Tengah dan menjadi satu kompleks dengan TK dan SD Islamic Centre.

b. Periode 2000-2005

Pada tahun 2001 terjadi regenerasi jabatan Kepala Sekolah karena jabatan Kepala Sekolah (Drs. Amirudin Hasan) telah habis masa baktinya. Dan amanah Kepala Sekolah kemudian diemban oleh Dra. Hj. Sri Tantowijah M.Pd. pada masa jabatannya antara tahun 2001-2010 SMP Hj. Isriati terus mengembangkan diri baik dari segi bangunan fisik/sarana dan prasarana pendidikan maupun

¹Soekendro Suharto, *Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dari Masa ke Masa*, (Semarang: Yayasan Masjid Raya Baiturrahman, 2006), cet. I, hlm. 72-76

kurikulum dan sistem pembelajaran. Dan Alhamdulillah perubahan secara gradual terus terjadi, dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi SMP Hj. Isriati semakin mantap. Hal ini dibuktikan dengan besarnya animo masyarakat sekitar mempercayakan pendidikan putra-putrinya di SMP Hj. Isriati.

Pada bulan November 2005 SMP Hj. Isriati mengikuti akreditasi sekolah kedua yang dilaksanakan oleh BAS (Badan Akreditasi Sekolah) Kota Semarang dan Alhamdulillah mendapatkan predikat terakreditasi A. dan ini merupakan bukti kesungguhan pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh sekolah beserta seluruh komponen sekolah dalam mengembangkan pendidikan di SMP Hj. Isriati.²

2. Letak Geografis

SMP Hj. Isriati terletak di kompleks Islamic Centre Jawa Tengah. Tepatnya di Jln. Abdurrahman Saleh No. 285 Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan Semarang, telp./fax. (024) 7618268, dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Timur : Jalan raya
- b. Sebelah Selatan : SD Islamic Centre dan Asrama Haji
- c. Sebelah Barat : Kebun penduduk
- d. Sebelah Utara : Rumah penduduk

Dengan luas tanah 7.500 m² dan luas bangunan 6.000 m², SMP Hj. Isriati mempunyai letak yang strategis dan lingkungan yang nyaman untuk proses pembelajaran. Meskipun lokasinya agak jauh dari pusat pemerintahan kota Semarang, SMP Hj. Isriati mudah dijangkau dari berbagai penjuru karena didukung oleh sarana transportasi yang memadai.³

²Soekendro Suharto, *op. cit.*, hlm. 134-136

³Wawancara dengan Ir. Nur Fatmawati selaku Kepala Tata Usaha dan Observasi Lokasi, Selasa 27 Mei 2008

3. Visi dan Misi

SMP Hj. Isriati sebagai salah satu sekolah yang memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dengan muatan agama Islam yang lebih komprehensif mempunyai Visi sebagai berikut:

membentuk anak bangsa yang shaleh, cerdas, terampil, mandiri yang didasari iman dan takwa serta berwawasan IPTEK_.

Sedangkan Misi yang diemban SMP Hj. Isriati adalah:

berusaha menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, taat pada Allah SWT dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam hidup serta berakhlak mulia_.⁴

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Berdasarkan interview dengan kepala SMP Hj. Isriati diketahui bahwa jumlah guru yang ada sebanyak 22 orang dengan karyawan sejumlah 5 orang. Dengan kompetensi lulusan S-1 dan S-2 dari universitas ternama serta didukung oleh staf pengajar al-Qur'an yang diasuh oleh Ustadz yang berkualitas hafidz. Sedangkan untuk jumlah guru PAI di SMP Hj. Isriati berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada *lampiran VII*.

b. Siswa

Perkembangan SMP Hj. Isriati selama kurun waktu 12 tahun telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, sehingga menjadi sekolah unggulan dan favorit di kota Semarang. Hal ini terbukti dari out put ataupun lulusannya yang berkualitas.

⁴Wawancara dengan Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Hj. Isriati, Senin 26 Mei 2008

Jumlah keseluruhan siswa SMP Hj. Isriati tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 283 siswa, dengan rincian sebagai berikut: jumlah siswa kelas VII ada 88 yang terbagi dalam 3 kelas. Untuk kelas VIII jumlah siswanya sebanyak 117, dengan pembagian kelas yang sama yaitu 3 kelas. Sedangkan untuk kelas IX berjumlah 78 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *lampiran VIII*.⁵

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas sekolah agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga yang ada di SMP Hj. Isriati Semarang untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf sekolah agar sesuai dengan *job description* yang ada dibuatlah struktur organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *lampiran XII*.⁶

6. Sarana dan Prasarana SMP Hj. Isriati

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Hj. Isriati Semarang antara lain:

a. Fasilitas ruang terdiri dari:

- Ruang kelas
- Ruang perpustakaan
- Ruang OSIS ruang
- Ruang ketrampilan
- Ruang UKS
- Ruang BK
- Ruang guru
- Ruang kepala sekolah
- Ruang TU

b. Fasilitas olah raga, terdiri dari:

- Lapangan basket yang representatif
- Lapangan bola volley

⁵*Ibid.*

⁶Dokumen SMP Hj. Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009

- Lapangan sepak bola
 - Lapangan tenis meja
- c. Fasilitas laboratorium, terdiri dari:
- 25 buah komputer yang berbasis internet
 - Perlengkapan praktek fisika dan biologi yang cukup memadai
 - Studio musik.
- d. Fasilitas ruang pendukung, terdiri dari:
- Gudang
 - Kamar mandi
 - Aula
 - Dapur
 - Kantin

Untuk ruang kelas, ruang kepala sekolah dan laboratorium komputer sudah dilengkapi dengan fasilitas AC.⁷ Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat dalam *lampiran IX*.

B. Strategi Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang

Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi guru tentang cara ia menggunakan pengajarannya di kelas secara bertanggungjawab. Dalam rancangan dasar tersebut memuat berbagai alternatif kegiatan yang harus di pertimbangkan untuk di pilih dalam rangka perencanaan pembelajaran.

Di SMP Hj Isriati strategi pembelajaran PAI tertuang dalam *lima* komponen utama yang berperan, dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran PAI yakni: tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan siswa.

⁷Observasi Lokasi, Sabtu 24 Mei 2008.

1. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak di capai oleh setiap strategi pembelajaran. Secara umum tujuan pembelajaran yang di kembangkan di SMP Hj Isriati bersumber dari tujuan kurikuler (yang terkandung dalam setiap bidang studi), sedangkan tujuan itu bersumber dari tujuan lembaga (Tujuan Instruksional) yang mengarah pada tujuan pendidikan umum (Tujuan Pendidikan Nasional).

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Hj. Isriati bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berkarakter Islami, cerdas, terampil, bertakwa dan berakhlak mulia, dengan begitu maka semua pelajaran haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru mempunyai kewajiban untuk memperhatikan perkembangan mental dan akhlak siswa.

Pencapaian tujuan PAI di SMP Hj. Isriati didukung juga melalui program pembiasaan yang diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sedangkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari aspek materi yang telah ada, SMP Hj. Isriati telah menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yaitu dengan mencoba untuk membuat sendiri perangkat pembelajaran yang tentu saja tetap menyesuaikan standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam rangka melaksanakan program pembinaan keagamaan, SMP Hj. Isriati membuat buku pribadi siswa yang berisi ketentuan standar kompetensi yang harus dipenuhi siswa selama 3 tahun, yang mana kompetensi tersebut bertujuan untuk menentukan kriteria penilaian budi pekerti dan keagamaan, sikap dan perilaku siswa. Adapun penilaiannya akan digunakan sebagai pertimbangan kenaikan kelas/kelulusan siswa.⁸

⁸Wawancara dengan Drs. Abidin, M.Si, selaku Guru PAI, Rabu 21 Mei 2008.

Berikut contoh materi pembinaan keagamaan yang di kembangkan di SMP Hj.Isriati yang di wujudkan dalam buku kendali akademik siswa untuk semester satu (I) :⁹

Tabel 1

No	Materi	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Qira'ah	a. Al-Qur'an, juz... b. Jilid_	a. Al-Qur'an, juz... b. Jilid...	a. Al-Qur'an, juz... b. Jilid...
2	Praktek ibadah	a. Niat wudhu b. Doa setelah shalat fardhu c. Doa sesudah azan d. Niat shalat e. Doa iftitah f. Tahiyat (awal dan ahir) g. Doa-doa sunnah hajat h. Niat mandi wajib	a. Shalat jama b. Shalat qashar c. Shalat jama qashar d. Shalat dalam keadaan sakit e. Shalat sunnah rawatib	a. Shalat istikharah b. Shalat janazah dan merawatnya c. Tahlil d. Khitobah
3	Hafalan juz amma	a. Al Fatihah b. An Nas c. Al Falaq d. Al Ikhlas e. Al Lahab f. An Nasr g. Al Kafirun h. Al Kautsar i. Al Maun	a. Al Lail b. As Syamsi c. Al Balad d. Al Farji	a. Al Insiyaaq b. Al Muthaffifin c. Al Infithar d. At Takwir

⁹Data dokumentasi SMP Hj. Isriati Semarang.

		<ul style="list-style-type: none"> j. Al Quraisy k. Al Humazah l. Al Asar m. Al Takatsur 		
4	Hafalan doa harian	<ul style="list-style-type: none"> a. Doa belajar b. Doa untuk kedua orang tua c. Doa masuk dan keluar masjid d. Doa selamat dunia akhirat e. Doa bepergian f. Doa masuk dan keluar kamar mandi g. Doa sebelum dan sesudah makan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Doa syukur b. Doa berindung dari hutang dan duka c. Arti bacaan shalat d. Niat e. Doa iftitah f. Doa i'tidal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Doa menjenguk orang sakit b. Doa tahlil c. Doa shalat istikharah d. Q.s yasin 1-40 e. Tafsir yasin 1
5	Hafalan hadits budi luhur	<ul style="list-style-type: none"> a. Iman dan budi luhur b. Hak orang Islam terhadap sesama c. Cinta sesama manusia d. Konsep syukur e. Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> a. Larangan memaki mayit b. Taqwa dalam berbagai keadaan c. Larangan mencela makanan d. Faedah berjabat tangan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga lidah dan tangan b. Rizqi dan hasil usaha sendiri c. Perumpamaan sesama muslim d. Takabur (sombong)

		sederhana f. Mempererat tali silaturahmi g. Menunjukkan kepada kebaikan h. Keridhaan ibu dan bapak i. Tanda-tanda orang munafiq	e. Muslim sejati	e. Berbicara baik, jangan menyakiti tetangga
--	--	---	------------------	--

Sedangkan untuk materi keagamaan yang sifatnya mendukung diaplikasikan dalam bentuk:

- 1) Kegiatan shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah di masjid sekolah
- 2) Tadarus al-Qur'an setelah shalat berjama'ah
- 3) Kegiatan tambahan pelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.
- 4) Kegiatan pesantren Ramadhan
- 5) Santunan terhadap fakir dan miskin serta yatim piatu.¹⁰

2. Metode Pembelajaran PAI

Sebelum berbicara tentang metode pembelajaran yang di kembangkan dalam pembelajaran PAI terlebih dahulu penulis akan sampaikan pendekatan pembelajaran yang di gunakan SMP Hj Isriati di antaranya adalah:

- a. Pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁰Wawancara dengan M. Asyari, S.Sos.I, selaku Guru PAI Senin 19 Mei 2008.

- b. Pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hal-hal yang terkait dengan pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- d. Rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan dunia.¹¹

Dalam model pembelajaran aktif guru maupun siswa harus mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga mampu merangsang daya pikir siswa untuk selalu aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga waktu curah perhatian siswa tinggi.

Penggunaan metode dalam strategi pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajarannya. Berikut penulis sampaikan materi pelajaran PAI serta metode yang digunakan di SMP Hj. Isriati Semarang:

- a. Al-Qur'an dan Tafsir Hadits

Untuk materi pelajaran Al-Qur'an dan Tafsir Hadits yang berupa membaca, menulis/menyalin, mengartikan dan menerjemahkan, serta menyimpulkan kandungan ayat atau hadits metode yang di gunakan adalah metode ceramah, pembagian tugas baik individual maupun kelompok.¹²

¹¹*Ibid.*

¹²Observasi Pembelajaran PAI di Kelas VIII B, Jum'at, 25 Juli 2008.

b. Akidah Akhlak

Dalam mengajarkan materi Akidah dan Akhlak guru PAI menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, tukar pendapat, metode cerita dan menghubungkan kembali (*reconnecting*). Dalam pelaksanaannya metode tersebut disesuaikan dengan sub pokok bahasan yang akan dibahas.

Misalnya: ketika menyampaikan pokok bahasan tentang iman kepada hari akhir, guru PAI menggunakan metode cerita, yang mana disajikan cerita tentang seekor kancil yang penasaran tentang adanya hari kiamat.¹³

c. Fiqh atau Ibadah

Pada materi Fiqh/Ibadah metode yang digunakan adalah bermain peran (*role play*), demonstrasi, teman sebaya (*peer leassons*) dan tanya jawab

Misalnya: dalam materi shalat Jum'at, metode yang digunakan adalah bermain peran (*role play*). Dalam pelaksanaannya siswa secara bergiliran memainkan peran sebagai muadzin, dan khatib shalat Jum'at. ditindak lanjuti ketika shalat Jum'at bersama di sekolah.¹⁴

d. Tarech atau Sejarah Islam

Materi Tarech berisi tentang cerita-cerita sejarah baik yang kebudayaan, pendidikan, perjuangan dan lain-lain. Maka metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, rapat kota (*town meeting*) dan presentasi makalah.

Dalam pelaksanaannya misalnya, siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menggali sendiri materi yang terkait melalui

¹³Observasi Pembelajaran PAI di Kelas IX B, Selasa 22 Juli 2008.

¹⁴Observasi Pembelajaran PAI di Kelas VIII A, Kamis 24 Juli 2008.

berbagai sumber dan menyajikan dalam bentuk makalah dan dipresentasikan di depan kelas.¹⁵

e. Bahasa Arab

Materi bahasa Arab berisi tentang kosakata-kosakata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk percakapan singkat maupun uraian. Metode yang digunakan ceramah plus, tanya jawab dan diskusi kelompok.

3. Media Pembelajaran

Sebagai usaha untuk mendorong agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang baik dibutuhkan media pendukung yang sifatnya merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati adalah sebagai berikut:

a. Buku-buku keislaman

Media ini dapat siswa dapatkan di perpustakaan sekolah

b. Tape recorder

Tape recorder digunakan untuk menunjang pembelajaran al-Qur'an maupun hadits agar jelas makhrāj dan cara membacanya.

c. LCD

Media ini digunakan untuk menyampaikan materi tarikh (sejarah) Islam dimana siswa maupun guru biasa menggunakannya untuk presentasi.

¹⁵Observasi Pembelajaran PAI di Kelas VIII B, Kamis 24 Juli 2008.

d. Kelas multimedia

Kelas ini digunakan untuk mengakses data dan informasi di internet. Biasanya siswa akan mencari tambahan informasi terkait materi sejarah Islam dengan mengakses dari berbagai sumber.

e. Kelas dan fasilitas pendukung

Seperti penulis jelaskan sebelumnya untuk ruang kelas yang ada di SMP Hj. Isriati tergolong sudah nyaman dan representatif untuk pembelajaran. Dengan dilengkapi white board dan spidol menyampaikan materi akan lebih mudah dan praktis karena dapat digeser sesuai dengan kebutuhan.¹⁶

Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk jeli dan kreatif memanfaatkan media pembelajaran yang ada, agar apa yang akan disampaikan bisa efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

4. Guru dan Siswa

Di SMP Hj Isriati hubungan guru dan siswa yang terbangun dapat di amati melalui pertemuan dalam kelas setiap kali tatap muka atau dengan perantara media baik media audiovisual atau media cetak. Di samping itu situasi pembelajaran yang terbangun akan mempengaruhi hubungan guru dan siswa, apakah bisa berlangsung secara efektif atau tidak.

Berikut penulis ilustrasikan hubungan guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX:¹⁷

¹⁶Observasi Lokasi dan Wawancara dengan Drs. Abidin, M.Si., Selaku Guru PAI Kamis 24 Juli 2008.

¹⁷Observasi pembelajaran PAI di kelas IX B, Selasa 22 Juli 2008

Tabel 2

No	Kategori	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
1	Perencanaan	Guru membuat rencana pembelajaran dan merumuskan tujuan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa		Pembuatan RPP disesuaikan dengan DIKNAS dan mengacu pada kurikulum yang ada di SMP Hj. Isriati
2	Pelaksanaan	Guru masuk kelas memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa	Siswa menjawab salam dari guru dan ketua kelas memimpin doa	Melalui kegiatan ini siswa dibiasakan untuk berpartisipasi sebelum memulai pelajaran
3		Membaca ayat-ayat al-Qur'an selama 5 menit	Siswa mengikuti guru membaca ayat-ayat al-Qur'an	Tujuan kegiatan ini agar siswa terbiasa membaca al-Qur'an
4		Guru menjelaskan pada siswa materi yang akan diajarkan beserta kompetensi	Siswa secara seksama mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	Materi yang akan disampaikan hari itu adalah tentang iman kepada hari akhir

		dasar yang akan dicapai		
5		Sebelum memberikan materi guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah lalu	Siswa sangat antusias dalam menanggapi pertanyaan guru, dengan begitu siswa dapat mengingat kembali materi yang telah lalu.	Beberapa siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan guru, namun sebagian ada yang masih ragu dan belum berani mengungkapkan gagasannya
6		Guru mulai menyampaikan materi dengan menyuruh siswa terlebih dahulu membaca dan menelaah buku pokok PAI yang terkait dengan materi, selama 5-10 menit	Siswa dengan seksama membaca materi iman kepada hari akhir dari buku pokok PAI maupun referensi lain yang dibawa dari rumah	Dengan menyuruh siswa membaca materi terlebih dahulu, maka akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi.
7		Guru menjelaskan materi dengan memberikan gambaran tentang adanya hari kiamat, hari dimana akhir segala	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang adanya hari kiamat, terkadang di sela-sela penjelasan	Terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses tersebut, karena guru tidak menganggap siswa sebagai

		kehidupan dunia	tersebut ada diantara siswa yang berani bertanya dan menanggapi apa yang disampaikan oleh guru	gelas kosong yang harus diisi, tetapi merupakan patner belajar, sehingga dapat berperan aktif termasuk memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan guru berdasarkan pengalaman masing-masing.
8		Setelah memberikan penjelasan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, untuk selanjutnya berdiskusi membahas tanda-tanda datangnya hari akhir serta menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskannya.	Siswa berkumpul membentuk kelompok kecil dan mendiskusikan apa yang disampaikan guru, kegiatan diawali dengan pembagian tugas, ada siswa yang mencari dan menelaah ayat-ayat al-Qur'an terkait hari akhir, ada pula	Situasi kelas terbentuk seperti sebuah rapat dimana masing-masing kelompok berkumpul mendiskusikan tugas dari guru dalam kondisi seperti ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing

			siswa yang mencatat	
9		Setelah berdiskusi maka guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas	Setiap kelompok dengan diwakili oleh 2 orang menyampaikan hasil temuan dan diskusi mereka di depan kelas.	Melalui kegiatan ini situasi kelas menjadi lebih aktif karena masing-masing kelompok boleh menanggapi apa yang disampaikan oleh kelompok lain. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara kondusif.
10		Sebelum pelajaran ditutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi tentang iman kepada hari akhir	Siswa merangkum hasil diskusi tersebut di buku tulis masing-masing	
11	Penutup	Guru menutup pelajaran dengan	Siswa membaca kembali ayat-	Melalui kegiatan ini siswa dapat

		mengajak siswa membaca ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan iman kepada hari akhir. Dan sebagai evaluasi guru memberikan beberapa pertanyaan serta menyampaikan materi yang akan dibahas minggu selanjutnya	ayat al-Qur'an yang terkait dengan iman kepada hari akhir, untuk beberapa siswa ada yang antusias menjawab pertanyaan guru namun untuk yang lain masih ada yang ragu-ragu.	mengerti bagaimana cara membaca al-Qur'an yang benar serta yang sesuai dengan makhrjanya, karena sebelumnya guru mencontohkan terlebih dahulu membaca al-Qur'an yang benar.
--	--	--	--	---

5. Alokasi Waktu

Ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi: waktu efektif sekolah (07.00 – 12.15 WIB), waktu di luar jam efektif dan waktu jam ekstra kurikuler.

a. Waktu efektif sekolah

Kegiatan pembelajaran PAI ketika waktu efektif sekolah berlangsung secara kondusif dengan mengembangkan prinsip *active learning*. Hal ini dapat terlihat melalui:

- 1) Situasi pembelajaran yang terbangun antara guru dan siswa. Dimana terjadi interaksi dan komunikasi yang aktif.
- 2) Adanya kegairahan belajar yang muncul dari siswa karena usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

- 3) Timbulnya kreatifitas dan kemauan yang muncul dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Proses pembelajaran PAI bisa dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Untuk setiap kali tatap muka SMP Hj. Isriati memberikan alokasi waktu selama 35 menit. Sedangkan untuk pembelajaran yang dilakukan di luar kelas biasanya menyesuaikan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah bisa di Masjid ataupun Aula.

b. Waktu di luar jam efektif

Untuk pemilihan waktu di luar jam efektif biasanya dilakukan ketika jam istirahat, sedangkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan lebih bersifat pada pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan ini adalah aplikasi dari pembelajaran PAI di kelas. Dengan adanya pembiasaan ini siswa SMP Hj. Isriati diharapkan mempunyai landasan keagamaan yang kuat sehingga bisa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Istirahat pertama (09.20 – 09.55) pembiasaan yang dilakukan adalah shalat Dhuha. Siswa bersama dengan guru melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di masjid sekolah selama \pm 15 menit, sedangkan untuk sisa waktu digunakan untuk istirahat.

Untuk istirahat kedua (12.15-13.15 WIB) pembiasaan yang dilaksanakan adalah shalat Duhur berjamaah. Untuk imam shalatnya biasanya oleh Bapak/Ibu guru. setelah shalat kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama yang dipimpin oleh siswa.

Melalui pembiasaan ini diharapkan siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu, dan belajar memahami kewajiban shalat 5 waktu. Sehingga dalam diri mereka tertanam kebiasaan yang baik dan tidak menjadikan shalat sebagai beban.

c. Waktu jam ekstra kurikuler

Adapun yang dimaksud ekstra kurikuler di sini adalah waktu tambahan di luar waktu efektif belajar (13.15-14.15 WIB). Untuk setiap harinya SMP Hj. Isriati melaksanakan kegiatan ekstra yang meliputi:

- 1) Kegiatan apresiasi seni:
 - a) Seni vocal group, teater, gitar, biola dan group band sekolah.
 - b) Seni baca al-Qur'an, kasidah, tari dan kaligrafi.
- 2) Pengembangan bakat olah raga antara lain: bola basket, sepak bola, bola volley dan taekwondo
- 3) Ekstra kurikuler akademis meliputi: kegiatan tambahan pelajaran untuk kelas IX, komputer (video editing dan desain grafis)
- 4) Kegiatan pramuka
- 5) Paskibra
- 6) English conversation club.

Khusus hari Jum'at, sekolah diadakan shalat Jum'at berjamaah. Pelajaran tambahan yang dilaksanakan adalah pembelajaran Al-Qur'an.¹⁸

6. Proses belajar mengajar secara umum di SMP Hj. Isriati Semarang

Di SMP Hj. Isriati Semarang hampir semua pelajaran dan pada tahapan belajar mengajar merupakan peran aktif dari siswa, guru benar-benar berperan sebagai fasilitator, pengarah dan motivator. Ketika peran siswa lebih menjadi aktif, maka bukan berarti guru menjadi pasif. Guru lebih berperan untuk menemani, mendampingi, menyemangati siswa dalam mengembangkan potensi dan kapasitasnya. Guru tidak

¹⁸*Ibid.*

menempatkan diri sebagai nara sumber yang hebat dan harus memindahkan ilmu ke otak siswa, tetapi sebagai pendamping dan bagian dari siswa untuk belajar bersama. Guru sebagai pelayan murid, bukan sumber kebenaran yang harus digugu dan ditiru. Guru harus menyadari bahwa masing-masing siswa memiliki kelebihan yang justru tidak dimiliki oleh guru itu sendiri.

Hal-hal yang dapat terlihat dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan di SMP Hj. Isriati Semarang adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. adanya keterbukaan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- b. Adanya kebebasan dalam belajar yang menjadikan siswa tidak tertekan ataupun dipaksa.
- c. Peran aktif siswa dominan di kelas.
- d. Suasana ruang kelas diatur sedemikian rupa, sehingga menjadikan siswa leluasa untuk bergerak.
- e. Belajar tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas saja, tetapi bisa dilaksanakan di masjid atau aula.
- f. Adanya usaha guru untuk mendorong siswa agar tidak takut dalam menyampaikan pendapat.

C. Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang

SMP Hj. Isriati sebagai sebuah institusi pendidikan yang memiliki komitmen untuk selalu memberikan layanan yang terbaik dibidang pendidikan bagi masyarakatnya tentu bukan tanpa mengalami kendala, tantangan dan memiliki peluang untuk maju. Semua potensi yang dimiliki oleh SMP Hj. Isriati tersebut diramu dalam sebuah RENSTRA (Rencana

¹⁹ *Ibid.*

Strategis) dan RENOP (Rencana Operasional) sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Proses pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan tetapi juga mengembangkan aspek emosional (afektif) dan psikomotor. Secara umum proses pembelajaran PAI berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, dalam konteks ini guru mengarahkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna di kehidupan nanti, selain itu guru juga mempersiapkan skenario pembelajaran dan mempersiapkan bahan untuk mengajar yang sesuai dengan materi serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan.

Secara lebih khusus penerapan strategi pembelajaran PAI termuat dalam rencana tindakan (rangkaiannya suatu kegiatan) yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

Dalam setiap pembelajaran PAI strategi yang dikembangkan adalah *active learning*. Tetapi di sini penulis hanya memaparkan tiga contoh metode yang diterapkan. Hal ini disebabkan karena metode tersebut paling mudah untuk dilaksanakan. Adapun pengembangan dari rencana pembelajaran diatas di wujudkan dalam tahap-tahap pokok pembelajaran beserta metode *active learning* yang diterapkan sesuai dengan pokok bahasanya:

1. Pelajaran Teman Sebaya (*Peer Leassons*)

Peer leassons adalah strategi yang mengembangkan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, dimana yang menjadi narasumber adalah teman sendiri. Strategi *peer leassons* dalam pembelajaran PAI digunakan dalam materi Fiqh

yang terkait dengan praktek ubudiah. Seperti yang penulis observasi ketika pelajaran PAI bab thaharah.

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru membentuk beberapa kelompok heterogen dengan menyebar siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi dalam tiap-tiap kelompok.
- 2) Guru menjelaskan tugas tutor (siswa yang pandai)

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang thaharah.
- 2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi tentang topik yang diangkat di antaranya:
 - Wudhu dan syarat sahnya
 - Tayamum dan syarat sahnya
- 4) Guru meminta dua orang siswa sebagai tutor untuk maju ke depan dan mempraktekkan cara wudhu dan tayamum secara bergantian sesuai dengan apa yang selama ini dilakukan dan diketahui. Dari peragaan tersebut kelompok lain melihat, memperhatikan dan meneliti apa sudah sesuai dengan syarat dan rukun belum?
- 5) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya apa yang mereka lihat dengan cara membandingkannya dengan sumber lain (buku paket PAI) atau buku yang lain.
- 6) Setelah dirasa cukup guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
- 7) Kemudian bersama guru, hal-hal tadi yang muncul didiskusikan kembali mana yang sudah dan tepat sesuai dengan aturannya.
- 8) Setelah berdiskusi guru meminta siswa untuk mencatat hasilnya di buku tulis masing-masing.

c. Tahap Evaluasi

Setelah selesai guru memberikan penjelasan tentang apa yang telah dilakukan siswa, dengan strategi pembelajaran teman sebaya diharapkan siswa bisa lebih cepat menangkap materi pelajaran, karena situasi yang terbentuk seperti belajar kelompok.

d. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari hasil pembelajaran tentang thaharah, siswa bersama-sama mempraktekkan wudhu di masjid dan melaksanakan shalat Dhuha.²⁰

2. Rapat Kota (*Town Meeting*)

Rapat kota (*town meeting*) adalah strategi yang dikembangkan untuk merangsang diskusi agar lebih hidup. Pertukaran pendapat diatur oleh siswa sendiri sehingga semua siswa terlibat secara aktif. Strategi ini diterapkan dalam pelajaran Tarikh Islam dengan pokok bahasan sejarah Nabi Muhammad SAW.

a. Tahap Persiapan

- 1) Untuk mempermudah pelaksanaannya, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi. Dari masing-masing kelompok ditunjuk seorang panelis yang akan menyampaikan pandangan di depan forum rapat kota.
- 2) Untuk materi telah ditetapkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya sehingga masing-masing siswa telah menyiapkan referensi, dokumen yang berhubungan dengan materi baik yang didapat dari buku, internet ataupun sumber lain.
- 3) Jelaskan pada siswa tentang aturan main rapat kota yang akan dilaksanakan, sehingga dalam prosesnya nanti tiap kelompok akan berpartisipasi aktif.

²⁰Observasi Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di Kelas VII A, Kamis 31 Juli 2008.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang latar belakang Nabi Muhammad SAW. diangkat menjadi Rasulullah dengan berbagai sudut pandang yang berbeda disertai dalil dan peristiwa yang mendukungnya.
- 2) Setelah memberi penjelasan, guru menunjuk/memanggil pembicara (panelis) berikutnya untuk menyampaikan pandangan dari apa yang disampaikan, begitu seterusnya secara bergiliran masing-masing kelompok akan mendapatkan giliran berbicara.
- 3) Guru memberi batasan waktu pada masing-masing panelis (pembicara) untuk menyampaikan pandangan, agar terjadi sebuah diskusi dan perdebatan masing-masing panelis harus menyampaikan dari sudut pandang yang berbeda.
- 4) Guru mengatur jalannya pertemuan tersebut agar menjadi sebuah perdebatan, dengan berusaha mendorong siswa untuk pindah atau memperluas perdebatan ke bagian lain sehingga akan lebih banyak lagi siswa yang berpartisipasi.
- 5) Lanjutkan diskusi tersebut sampai siswa mendapatkan banyak pandangan dari inti materi yang disampaikan guru.

c. Tahap Evaluasi

Setelah rapat kota selesai, guru mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan dengan mengulas kembali apa yang disampaikan oleh panelis, kemudian bersama dengan siswa membuat kesimpulan dan rangkuman.

d. Tahap Tindak Lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan menyuruh masing-masing kelompok

merangkum hasil diskusi tersebut dan mengumpulkan pada pertemuan berikutnya.²¹

3. Menghubungkan Kembali (*Reconnecting*)

Reconnecting adalah strategi yang dikembangkan guru untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sudah di laksanakan. Strategi ini diterapkan guru PAI dalam pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan iman kepada kitab-kitab Allah. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi serta sedikit mengulas kembali materi minggu sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan penjelasan seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah, guru menerangkan materi tentang iman kepada kitab Allah SWT. salah satunya adalah al-Qur'an, dengan disertai dalil serta keutamaan/manfaat membaca al-Qur'an.
- 2) Sambil sesekali melakukan interaksi dengan siswa baik dalam bentuk memberi pertanyaan, diskusi kecil, menyuruh siswa membaca dalil dan lain-lain.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat, membaca ataupun hal lain yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran setelah selesai menjelaskan materi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk sejenak beristirahat agar apa yang disampaikan bisa diresapi dan direnungkan sehingga akan lebih mudah dipahami.

²¹Observasi Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di Kelas VII C, Selasa 22 Juli 2008.

c. Tahap Evaluasi

Pada saat evaluasi inilah strategi *reconnecting* dilaksanakan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan diantaranya:

- 1) Guru mengajak siswa untuk kembali kepada pelajaran, jelaskan pada siswa untuk berfikir dan mengaitkan kembali pelajaran tadi dengan pengalaman sehari-hari yang dilakukan siswa.
- 2) Guru mengajukan beberapa pertanyaan di antaranya:
 - a. mengacu pada apakah topik ini?
 - b. Mengapa topik ini penting untuk di pelajari?
 - c. Sebutkan contoh tentang apa yang di pelajari pada topik ini?
 - d. Nilai-nilai apakah yang bisa di dapatkan dari pembahasan topik ini?
 - e. Pengalaman belajar apakah sajakah yang bisa di ambil dari topik ini?
- 3) Guru membagikan kertas kepada siswa dan meminta untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 4) Kumpulkan kembali kertas –kertas tersebut dan bagikan secara acak kepada siswa. Kemudian mintalah beberapa siswa untuk membacakannya.
- 5) Begitu seterusnya, sampai siswa mulai mengingat lagi topik yang di sampaikan guru melalui jawaban yang di bacakan tersebut.
- 6) Kumpulkan kembali kertas tersebut dan jadikan sebagai alat evaluasi.

Dari jawaban –jawaban tersebut guru bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami apa yang telah di sampaikan dalam pembelajaran.

d. Tahap Tindak Lanjut

Untuk memfasilitasi beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an, di SMP Hj Isriati diadakan ekstra/pelajaran

tambahan al-Qur'an yang diadakan setelah shalat Jum'at, sedangkan tindak lanjut dari pembelajaran tentang iman kepada kitab Allah maka setiap hari diadakan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan setelah shalat Duhur berjama'ah.²²

²²Observasi Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di Kelas VIII A, Sabtu 26 Juli 2008.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP Hj. ISRIATI SEMARANG

A. Analisis Strategi Pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati Semarang

1. Tujuan

Tujuan instruksional dapat di klasifikasikan menjadi 2 macam yaitu: tujuan operasional yang langsung dapat tercapai setelah berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, dan tujuan jangka panjang yang hasilnya baru dapat terlihat dalam waktu yang lama.

Tujuan yang langsung bisa diamati setelah berlangsungnya pembelajaran segera dapat diamati dan di ukur hasilnya oleh guru dalam bentuk perubahan tingkah laku, penambahan pengetahuan, dan pembentukan ketrampilan, tujuan - tujuan tersebut di rancang melalui penyusunan perencanaan pembelajaran yang di gunakan.

Tujuan yang di rumuskan dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati telah di sesuaikan dengan standar nasional. Manfaat dari perumusan tujuan pembelajaran PAI sebelum proses pembelajaran yaitu dapat memudahkan dalam mengukur tingkat keberhasilan atau prestasi belajar seseorang. Maka sebaiknya dalam rumusan tujuan pembelajaran PAI standar kompetensi dan kompetensi dasar itu mencakup tiga ranah. Yaitu ranah kognitif , ranah afektif dan ranah psikomotorik, hal ini dapat di lihat melalui penggunaan kata-kata operasional yang di gunakan.

Ranah kognitif sendiri terdiri dari 6 tingkatan yaitu; tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat evaluasi.¹ Melihat banyaknya tingkatan pada

¹Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2005).Cet 3.hlm.28-30.

ranah kognitif maka tidak semua di terapkan dalam tujuan pembelajaran pada umumnya. Rumusan tujuan pembelajaran PAI yang di terapkan di SMP Hj Isriati baru pada tingkatan pengetahuan, pemahaman serta penerapan. Sedangkan tingkatan analisis, sintesis dan evaluasi belum terdapat dalam rancangan tujuan pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati. Jika melihat pada pelaksanaannya, maka sebenarnya ranah kognitif yang paling dominan di kembangkan adalah pada tingkatan pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan tingkat penerapan dan analisis baru sedikit di kembangkan.

Kawasan afektif mencakup beberapa tingkatan yaitu tingkat menerima, tingkat menilai, tingkat organisasi, dan tingkat karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotor mencakup gerakan seluruh badan, gerakan terkoordinasi, komunikasi non verbal dan kemampuan dalam berbicara.²

Untuk ranah afektif tidak dimasukan dalam rumusan tujuan pembelajaran PAI namun guru PAI tetap melakukan penilaian afektif siswa melalui pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Begitu juga untuk ranah psikomotor tidak terinci secara jelas dalam rumusan tujuan. Ranah psikomotor yang dikembangkan dalam rumusan tujuan pembelajaran adalah praktek (gerakan seluruh badan). Namun guru PAI tetap melakukan penilaian-penilaian lain misalnya komunikasi non verbal, hanya saja semuanya tidak di rinci dalam tujuan pembelajaran PAI. karena pembelajaran PAI di SMP masih merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk umum (tidak di sebutkan secara rinci masing-masing ranah). Namun seharusnya akan lebih baik jika dalam tujuan pembelajaran PAI dirinci dengan jelas mengenai ketiga ranah tersebut. Karena hal itu akan memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap siswa, tetapi hal ini membutuhkan kejelian seta keuletan tersendiri dari guru PAI.

²*Ibid*, hlm.33.

2. Metode

Metode adalah cara yang di gunakan untuk mencapai tujuan. Metode pembelajarn adalah alat untuk mengopersionalkan apa yang di rencanakan dalam strategi. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran di gunakan seperangkat metode tertentu, dalam pengertian demikian maka metode pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam strategi pembelajaran.

Setiap strategi pembelajaran pada hakekatnya memiliki sejumlah metode dan teknik mengajar, masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut menyebabkan satu metode berbeda dengan metode lainnya, baik secara konseptual maupun secara operasional.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan efektivitas pelaksanaan *active learning*. Kesalahan dalam memilih metode akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada konteks pembelajaran PAI banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan sehingga siswa ditempatkan pada posisi yang aktif. Metode-metode tersebut tentunya disesuaikan dengan materi yang disampaikan karena tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode yang sama

Dalam pelaksanaanya guru juga bisa mengkombinasikannya secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Hal itu di lakukan mengingat hampir setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Dengan cara mengkombinasikan tersebut kelemahan yang ada dalam suatu metode akan tertutupi oleh kebaikan metode lainnya. Di samping itu akan mendorong guru dan siswa dalam proses pembelajaran, secara lebih lanjut pelaksanaan metode pembelajaran PAI akan dianalisis pada pembahasan selanjutnya.

3. Media

Pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati berlangsung di dalam dan di luar kelas. Pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru mendesain kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk bergerak secara aktif dan memungkinkan guru untuk memantau semua siswa tanpa terkecuali. Untuk menjaga kedinamisan dalam kelas jumlah siswa di tiap-tiap kelas di batasi tidak lebih dari 30 siswa.

Selain berlangsung di dalam kelas proses pembelajaran PAI juga berlangsung di luar kelas. Tempat yang biasanya di gunakan untuk belajar biasanya masjid sekolah dan alam terbuka. Pembelajaran di luar kelas di terapkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan situasi yang ada. Untuk itulah guru menyelinginya dengan mengadakan pembelajaran di masjid ataupun alam terbuka.

Dalam setiap kelas di SMP Hj isriati tersedia juga fasilitas seperti meja dan kursi yang mudah di pindah, papan white board, serta media lain yang mendukung baik berupa gambar, maupun audivisual.

Selain media pembelajaran yang ada di kelas, dibutuhkan juga media belajar yang berisi informasi yang berhubungan dengan pelajaran. Media tersebut berupa buku-buku, majalah, surat kabar, hasil karya siswa, perangkat komputer, internet dan lain sebagainya. Yang intinya bisa di gunakan sebagai sumber informasi bagi siswa.

Aspek ini penulis amati sudah tersedia di SMP Hj Isriati. Pada pelajaran PAI misalnya media belajar yang berupa buku-buku PAI, ensiklopedi islam, serta buku lain penunjang belajar siswa ada dalam jumlah banyak tidak hanya terdapat di perpustakaan sekolah tetapi juga di masjid.

Penggunaan sarana internet di SMP Hj isriati tidak hanya sekedar karena mengikuti perkembangan zaman, tapi sarana internet di gunakan siswa untuk berinteraksi dengan komunitas internasional dan mencari

informasi terkait materi pelajaran PAI. Siswa bisa mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan agama Islam yang aktual hanya dengan duduk di depan komputer. Media internet menjadi sumber informasi selain guru dan buku-buku pelajaran yang sudah ada.

4. Guru dan Siswa

Proses pembelajaran dapat berlangsung efektif manakala di laksanakan oleh guru yang profesional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya di masa depan.

Peran guru PAI dalam menjalankan profesinya mempunyai tanggung jawab yang lebih jika di banding dengan guru bidang studi yang lain, karena di samping dituntut profesional dalam menjalankan profesinya, guru PAI juga harus memiliki integritas moral dan akhlak yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, baik kepada siswa ataupun kepada masyarakat secara umum.

Guru PAI harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman. Guru agama sebagai pendidik yang profesional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut, sehingga apa yang di sampaikan pada siswa selalu berkena di hati siswa dan bersifat *up to date*.

Di SMP Hj Isriati guru diposisikan sebagaimana mestinya yaitu sebagai teman atau sahabat yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang mendasar dikembangkan di SMP Hj Isriati adalah mengembalikan pembelajaran pada aslinya yaitu para siswa.

Dari model guru yang menempatkan dirinya sebagai sahabat, teman dan fasilitator yang semestinya, aktifitas pembelajaran di SMP Hj Isriati menjadi dinamis dan mampu meminimalisir jumlah pelanggaran siswa, karena semua diatur, disepakati oleh dan untuk siswa itu sendiri secara partisipatif. Sehingga guru tidak harus bertindak melewati batas kewenangannya yaitu selalu memarahi apalagi sampai menghukum siswa.

Pada pembelajaran PAI di SMP Hj isriatai seorang guru PAI benar-benar bisa menunjukkan sosok yang pantas untuk ditiru oleh siswa. meskipun hubungan antara siswa dengan gurui PAI sangat dekat akan tetapi bukan berarti para siswa tidak bersikap hormat terhadap gurunya.

Salah satu parameter yang bisa di gunakan untuk melihat sejauh mana strategi *active learning* dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah dengan melihat bagaimana siswa dalam proses pembelajarn. Indikator fisik yang dapat dilihat secara lahiriah adanya *active learning* dalam proses pembelajaran dari aspek siswa adalah: *satu*; keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang di hadapinya. *Kedua*; keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan. Proses dan kelanjutan belajar. *Ketiga*; penampilan dari berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil. *Keempat*; kemandirian dalam belajar.

Di SMP Hj. Isriati siswa diberi kepercayaan untuk merasa bangga dengan apa yang dimilikinya tanpa harus merasa terpaksa atau di paksa sebagai bagian dari komunitas yang memperkaya hasanah hidupnya selama ini. Siswa juga terbiasa mengemukakan pendapatnya baik kepada guru dan teman tentang suatu materi pelajaran yang di terima saat itu ataupun materi sebelumnya.

Pihak yayasan SMP Hj. Isriati menginginkan pengetahuan agama tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan bagi siswa, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran siswa dibiasakan untuk bisa mempraktekan

apa yang dipelajari, salah satu wujud dari hal tersebut adalah dengan menerapkan pembiasaan shalat duha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at berjamaah serta tadarus Al Quran setelah selesai shalat duhur berjamaah. Pembiasaan ini merupakan wujud untuk menghidupkan dan menegakan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui pendekatan keteladanan.

Strategi pada pembelajaran PAI menempati posisi penting dalam upaya untuk mensukseskan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal itu karena pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati sudah menyesuaikan dengan tingkat MTS. Yang mana mata pelajarannya meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Ahlak, Fiqh, Tarikh Islam serta Bahasa Arab. Untuk itu strategi pembelajaran yang di gunakan hendaknya membantu siswa menyelesaikan materi secara efisien dengan waktu yang terbatas.

Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI akan menuntut guru untuk bisa menjabarkan rencana pembelajaran secara sistematis dengan target lebih konkret, serta di dukung pula dengan penggunaan metode yang tepat. Dengan menerapkan strategi *active learning* guru PAI mempunyai target yang jelas, kerangka berfikir yang melandasi tindakannya sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melihat runtutan uraian analisis di atas penulis berpendapat bahwasannya strategi pembelajaran PAI yang di kembangkan di SMP Hj Isriati sudah disesuaikan dengan prinsip *active learning*, yaitu berorientasi pada tujuan, prinsip aktivitas ini bisa di lihat dari aktivitas yang terbangun antara guru dan siswa, prinsip individualitas tercermin dari adanya pemilihan metode yang di gunakan guru yang memperhatikan kemampuan siswanya. dan prinsip integritas yang dapat di amati dari kesesuaian antara penggunaan metode dengan pemilihan materi yang akan di sampaikan.

B. Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj.Isriati Semarang

Perkembangan pembelajaran dewasa ini lebih banyak diarahkan dan dititik beratkan pada bagaimana upaya untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha dari seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal, sehingga yang menjadi pusat perhatian sesungguhnya dalam proses pembelajaran ialah siswa. Dari pendekatan tersebut menghasilkan strategi yang disebut *student centered strategies*, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau strategi pembelajaran aktif.

Active Learning pada hakikatnya adalah suatu konsep dalam mengembangkan proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Dalam *Active Learning* tampak jelas adanya guru yang aktif mengajar di satu pihak dan siswa aktif belajar dipihak lain. Konsep ini bersumber pada teori kurikulum *Child Centered Curriculum* penerapannya berlandaskan pada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman atau *insight* dari teorinya Gestalt.³

Kurikulum tersebut siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran, dimana aktivitas siswa merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswalah yang membuat perencanaan, menentukan bahan pembelajaran dan proses pembelajaran yang mereka inginkan. Sedangkan guru bertindak sebagai koordinator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sesungguhnya dikehendaki adanya keseimbangan antara keaktifan yang dilakukan guru dalam mengajar dengan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan teori Gestalt tentang *instingfull learning teory*, belajar adalah hasil dari proses interaksi antara diri individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak semata-mata sebagai suatu stimulus, tetapi lebih dari

³Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat Press: Jakarta, 2002). hlm.26.

pada itu dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami yang disebut *learning by process*.⁴ Kegiatan fisik seperti menulis, mengatur, merasakan, belajar menyetir, membuat bangunan, mengetik adalah contoh bahwa aktivitas fisik itu mempunyai peranan penting. Dengan begitu hasil belajar dapat diperoleh siswa bila mereka melakukannya dengan keaktifan yang tinggi, baik dalam memahami, mengalami dalam berbuat sesuai dengan apa yang ingin mereka pelajari.

Active learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memiliki sejumlah cara atau metode untuk dapat mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran. *Active learning* sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan keaktifan siswa dari segi fisik melainkan juga dari segi mental. Aktif mental justru lebih penting dari pada aktif fisiknya. *Active learning* juga tidak hanya sebatas pembelajaran yang hanya melihat pengaturan tempat duduk siswa, tetapi harus di perhatikan pula intensitas keterlibatan siswa dalam belajar.

Berikut penulis akan menganalisis contoh rencana pembelajarn yang di kembangkan oleh guru PAI di SMP Hj Isriati.

Mencermati rencana pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran PAI yang di tempuh di SMP Hj Isriati sudah mendukung keberhasilan tercapainya *active learning*. Misalnya pada apersepsi yang diawali dengan doa dan di lanjutkan dengan memberikan motivasi pada siswa, kemudian di lanjutkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhradj maupun tajwid. Yang terpenting adalah siswa memiliki kesadaran akan perlunya membaca sekaligus memahami Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi orang-orang yang bertakwa. Di sinilah pentingnya sebuah motivasi yaitu untuk mendorong siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan dan pengalaman. Motivasi tumbuh karena ada kebutuhan (need) siswa. Jadi siswa belajar bukan karena terpaksa tetapi karena ada kebutuhan.

⁴*Ibid*, hlm.27.

Jika kebutuhan (need) sudah melekat pada siswa maka minat untuk belajar semakin tinggi, sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan mendukung pada prinsip *active learning* yang di kembangkan dalam pembelajaran PAI. Besarnya motivasi belajar itu akan lebih baik jika lahir dari siswa itu sendiri.

Setelah melakukan apersepsi langkah selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran. Pada langkah ini guru menerapkan strategi *active learning* yang meliputi metode yang di gunakan agar dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati dapat mengaktifkan siswa dari berbagai aspek. Hasilnya yaitu bahwa metode *active learning* yang di gunakan pada pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati bisa memfungsionalisasikan kemampuan masing-masing siswa. Baik yang terwujud dalam kemampuan berfikir, tingkat pemahaman, tanggapan maupun komunikasi siswa.

Langkah terakhir dalam pembelajaran PAI adalah penutup. Dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan post test atau pemberian tugas individu atau kelompok. Untuk pemberian tugas yang bersifat individual di SMP Hj Isriati terutama pada pembelajaran PAI tidak begitu sering di berikan, mengingat pembiasaan yang sudah di lakukan siswa dan hasil dari tugas tersebut. Hal ini di ungkapkan oleh Bpk Abidin bahwa siswa SMP Hj Isriati jarang sekali di berikan tugas rumah yang bersifat individu. Hal ini di karenakan jam berakhirnya sekolah yang cukup siang yaitu pukul 14.15. WIB sehingga intensitas siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut sangat kurang, hal ini juga di rasa memberatkan siswa. Untuk itulah post test lebih banyak di lakukan diahir pembelajaran, kalaupun ada tugas biasanya bersifat kelompok.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen terakhir yang di tempuh oleh guru sebagai upaya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI yang berbasis *active learning* evaluasi di perlukan untuk mengetahui sejauh mana intensitas keaktifan siswa yang di peroleh melalui pelaksanaan metode *active learning* yang telah di laksanakan.

Sistem evaluasi yang di gunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di SMP Hj Israti di sesuaikan dengan konsep *active learning* yaitu evaluasi di lakukan oleh siswa dan guru. Evaluasi yang di lakukan oleh siswa di maksudkan untuk memberi kesempatan dan mengkaji ulang hasil pembelajaran yang di lakukan . Hal ini dikembangkan sebagai penghargaan terhadap siswa atas partisipasi aktifnya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa di wujudkan dalam evaluasi proses, dan hasil. Dalam evaluasi proses guru melakukan pemantauan pembelajaran secara keseluruhan. Dari hasil belajar siswa, kemudian dilakukan penilaian baik yang bersifat individual maupun klasikal agar guru bisa mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Dalam evaluasi proses guru juga menyesuaikan dengan ranah yang telah di kuasai siswa, baik yang kognitif, afektif maupun psikomotor. Sehingga aktivitas perkembangan siswa benar-benar mendapatkan pemantauan secara menyeluruh dari guru. Jadi aspek evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati di lakukan secara keseluruhan baik yang dilakukan oleh siswa ataupun guru. Hal ini di laksanakan sebagai upaya untuk mengetahui secara rinci mengenai perkembangan yang berhasil di kuasai siswa.

Selanjutkan penulis akan membahas analisis atas metode *active learning* yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati, sebagai berikut :

1. *Peer Leassons* (Teman Sebaya)

Pada pelaksanaan metode *peer leassons* (teman sebaya), guru terlebih dahulu memilih materi yang cocok sesuai dengan metode ini. Guna keefektifan penyampaian materi biasanya metode ini diterapkan ketika materi tentang praktik ibadah, misalnya praktik wudlu, taya mmum, maupun shalat. Setiap siswa yang mempunyai kemampuan lebih akan menjadi tutor bagi anggota kelompok lain yang telah ditentukan oleh guru.

Secara umum penulis berpendapat implementasi strategi *active learning* yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati lebih memperhatikan siswanya. Hal ini terlihat pada interaksi yang terjadi antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Selain interaksi, pola komunikasi terjadi secara dua arah, yaitu dari siswa ke guru atau sebaliknya dari guru ke siswa. Guru sendiri dalam proses pembelajaran tidak memosisikan siswa sebagai botol kosong yang belum mempunyai isi, tetapi siswa dipandang sebagai obyek dan subyek pembelajaran. Obyek pembelajaran maksudnya siswa memiliki potensi yang perlu dibina, diarahkan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Sedangkan subyek pembelajaran adalah siswa dipandang sebagai manusia yang sedang berkembang, memiliki keinginan, harapan dan tujuan hidup, aspirasi dan motivasi serta berbagai kemungkinan potensi lainnya. Dengan begitu terjadilah suatu proses saling bertukar pikiran yang menguntungkan siswa dalam segala perbuatan belajar. Karena dalam *active learning* siswa tidak hanya melihat, mendengar serta menghafal apa yang disampaikan guru, namun lebih dari itu siswa dituntut untuk bisa memikirkan merasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keinginan dan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam pengembangan metode ini. Hal ini terlihat ketika siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk membahas peragaan yang di lakukan oleh teman yang lain. Dengan bantuan buku pelajaran PAI yang di miliki, siswa kemudian menelaah lebih jauh peragaan tersebut apakah sudah sesuai dengan rukun dan saratnya atau belum. Seandainya belum maka siswa menulis poin-poin kekurangannya. Kemudian secara lebih terbuka siswa menyampaikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Melalui aktifitas tersebut siswa menjadi lebih terangsang untuk memberikan umpan balik, hal ini di karenakan proses pembelajaran yang terjadi di lakukan oleh siswa itu sendiri. Siswalah yang menyajikan materi kemudian siswa lain pula yang

memberikan masukan. Hal ini menjadi suatu nilai plus tersendiri dari pada guru yang menyajikannya dalam bentuk ceramah.

Dengan penerapan metode ini setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang baik sekaligus menjadi nara sumber bagi siswa lain, sehingga partisipasi kelas akan lebih mudah di dapat. Karena pada hakikatnya sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika siswa mampu mengajarkannya pada orang lain.

Pada tahapan evaluasi guru berusaha memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjadi tutor, dengan menyuruh siswa lain memberikan tepuk tangan, pujian serta ucapan terima kasih. Apa yang di lakukan siswa tersebut akan memberi dampak positif bagi siswa lain. Dalam hal ini siswa yang belum di tunjuk oleh guru untuk menjadi tutor, akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, agar suatu saat bisa berdiri di depan kelas untuk menjadi tutor bagi teman-temannya.

Praktek wudhu dan tayammum yang di lakukan oleh tutor selain di evaluasi oleh siswa lain, guru juga memperhatikan poin-poin kekurangannya. Setelah masing-masing kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya, selanjutnya guru bersama siswa kembali mereview peragaan yang di lakukan oleh tutor, serta hasil diskusi. Dari proses tersebut siswa di arahkan untuk menarik sebuah kesimpulan tentang pokok bahasan tersebut. Tidak lupa guru memberikan penjelasan tentang manfaat pelaksanaan strategi *peer leassonss*. Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran siswa di harapkan bisa mempraktekan wudhu yang baik sesuai dengan rukunnya ketika akan melaksanakan shalat.

2. *Town Meeting (Rapat Kota)*

Pelaksanaan metode *town meeting* (rapat kota) terlebih dahulu diawali dengan merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam diskusi kelompok. Penentuan pokok bahasan di lakukan sebelum hari pelaksanaan diskusi, dengan harapan siswa dapat terlebih dahulu

mencari referensi tentang masalah yang akan di kaji, melalui buku-buku di perpustakaan sekolah, maupun download data internet di kelas multi media.

Format diskusi ini dikembangkan menyerupai rapat dewan kota, di mana siswa bisa menjadi pembicara (panelis) yang sewaktu-waktu bisa di tunjuk untuk memberikan pandangannya. Rapat dewan kota di mulai dengan mendengarkan terlebih dahulu penjelasan secara singkat tentang topik atau materi yang akan di jadikan bahan diskusi oleh guru. Secara bergiliran siswa yang ada dalam rapat kota berperan menjadi panelis menanggapi apa yang di sampaikan guru, begitu seterusnya secara otomatis siswa yang tidak setuju ataupun ingin menanggapi pernyataan panelis lain akan mengangkat tangan. Siswa akan berbicara sesuai dengan kemampuan dan data - data pendukung yang dimiliki masing-masing kelompok.

Pada saat diskusi berlangsung guru hanya bertugas sebagai pengatur jalannya diskusi. Namun sesekali guru mengarahkan panelis yang sedang berbicara untuk menyuruh panelis lain yang belum berbicara untuk memberikan pendapatnya. Setelah diskusi selesai guru kemudian bertindak sebagai evaluator dari argumen-argumen yang telah terkumpul untuk kemudian mengevaluasi dan merumuskan jawaban menjadi lebih sempurna terhadap permasalahan yang secara bersama-sama dengan siswa.

Pelaksanaan metode rapat kota yang ditetapkan guru PAI di SMP Hj. Isriati memang telah sesuai dengan teori *active learning* dimana formatnya didesain supaya diskusi lebih bervariasi dan lebih hidup. Dengan adanya pengembangan diskusi ke dalam sebuah rapat kota diharapkan pertukaran pendapat yang seru namun tertib antar siswa bisa terwujud, karena setiap siswa terlibat dan juga bertanggung jawab dengan jalannya diskusi.

Menurut penulis, dengan menerapkan metode ini siswa bisa benar-benar diposisikan sesuai subyek dalam pembelajaran. Strategi ini

memainkan peran penting dalam pembelajaran aktif. Karena dengan mendengarkan beragam pendapat siswa akan lebih tertantang untuk berfikir, siswa juga akan belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain, bagaimana menyampaikan ide atau pendapat dengan baik serta bagaimana mengambil keputusan bersama. Aktifitas tersebut jika di kembangkan dan di arahkan dengan baik akan membuat siswa berpartisipasi aktif baik secara individual maupun klasikal.

Tahapan evaluasi dilakukan guru dengan cara mengulas kembali poin-poin yang dibicarakan siswa dalam rapat tersebut, baik yang sifatnya mendukung pernyataan yang disampaikan guru sebelumnya, maupun pandangan-pandangan siswa yang sifatnya baru dan berbeda. Dari penyampaian tersebut, siswa lebih mendapatkan kejelasan serta pandangan secara menyeluruh, tentang materi yang didiskusikan sebelumnya.

3. *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali)

Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran, dari pada materi yang tidak di bahas lagi. Itu karena pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut, dan menemukan cara untuk menyimpannya didalam otak. Dalam menerapkan metode ini, siswa akan mendapat tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam topik atau unit mata pelajaran, dan menguji pengetahuan, serta kemampuan siswa yang sekarang.

Menurut penulis, pelaksanaan metode ini sangat efektif bila diterapkan disemua topik pelajaran PAI. Fokus metode ini adalah pada cara yang dilakukan guru untuk mengakhiri sebuah pelajaran, agar siswa mengingat apa yang telah dipelajari dan memahami cara menerapkannya dimasa mendatang. Peran guru disini menjadi lebih dominan karena

dituntut untuk lebih kreatif dalam mengakhiri pembelajaran, sehingga apa yang telah dipelajari siswa tidak mereka lupakan begitu saja.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Hj. Isriati pelaksanaan metode ini terbukti memberikan dampak yang positif bagi siswa. Hal ini terlihat ketika pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII A, yang diampu oleh Ibu Tuti Chanivia. Waktu itu pokok pembahasan yang menjadi perbincangan adalah iman kepada kitab-kitab Allah, guru menjelaskan poin-poin pembelajaran diantaranya cara untuk mengimani kitab-kitab Allah yang termasuk didalamnya adalah Al Qur'an. Lima belas menit terakhir sebelum bel berbunyi, Ibu Tuti memberi kesempatan pada siswa untuk istirahat sambil mengingat kembali apa yang sudah dipelajari waktu itu. Saat itulah metode ini diterapkan.

Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa terkait topik yang telah dibahas. Dengan suasana santai siswa tidak merasa terbebani oleh aktivitas tersebut. Karena pertanyaan yang diajukan bersifat ringan dan terkait dengan aktivitas siswa sehari-hari. Dari jawaban-jawaban siswa, guru bisa mengukur sejauh mana kemampuan siswanya untuk mengingat pelajaran yang baru disampaikan. Dari situasi tersebut pula guru mengetahui kebiasaan siswa terkait dengan kemampuan membaca Al Qur'an.

Pada pelaksanaannya guru bisa memvariasikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan cara yang berbeda setiap kali pelajaran, salah satunya dengan menyentuh aspek afektif siswa serta pengalaman belajar siswa secara individu. Dengan begitu setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru mendapatkan jawaban yang bervariasi satu dengan yang lain.

Selanjutnya penulis akan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode active learning yang dikembangkan di SMP Hj Isriati

a. Kelebihan

- Membantu siswa memahami apa yang mereka alami
- Memberikan siswa tantangan yang menuntut kerja keras
- Dapat membuat informasi yang hambar menjadi lebih menarik
- Membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama.
- Membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan secara aktif

b. Kelemahan

- Penerapan metode ini akan membutuhkan banyak waktu.
- Jika guru tidak membantu siswa sebagai pembimbing belajar, siswa akan terfokus pada aktivitas mereka sendiri sehingga mereka tidak memahami apa yang sebenarnya sedang dipelajari.
- Jika guru tidak mendesain pembelajaran dengan baik siswa menjadi tidak tertarik dan acuh tak acuh
- Sistem diskusi kelompok menjadi tidak produktif manakala mereka hanya merasa sedikit kebersamaan pada permulaan pelajaran dan ketika kerja kelompok mereka tidak ditata dan diatur dengan baik sejak awal.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- Jangan melakukan eksperimen terlalu berlebihan. Guru cukup mencoba metode baru sekali dalam seminggu.
- Ketika guru memperkenalkan metode baru pada siswa tawarkanlah alternatif dari cara-cara biasa yang kira-kira bisa dilakukan. Kemudian mintalah tanggapan pada siswa.
- Jangan bebani siswa dengan sedemikian banyak kegiatan. Gunakan beberapa saja untuk menyemarakkan kelas.

- Usahakan agar pembelajaran diberikan se jelas mungkin. Peragakan dan ilustrasikan apa yang mesti di lakukan siswa agar mereka tidak mengalami kebingungan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI

Keberlangsungan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati penulis amati masih dalam upaya untuk lebih baik lagi. Jika di lihat dari segi hasil yang telah dicapai selama ini maka dapat dikatakan bahwa penerapan *active learning* sudah baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Namun dalam pengamatan penulis ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati di antaranya adalah:

1. Guru

Profesionalitas guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan *active learning* di SMP Hj Isriati. Profesionalitas ini terwujud dalam penyusunan skenario pembelajaran yang guru lakukan serta pemilihan metode yang bisa melibatkan siswa secara aktif. Karena dengan pemilihan metode yang tepat tentunya tujuan pembelajaran akan mudah di capai.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas mereka dalam mengembangkan materi secara mandiri. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Abidin bahwa kekreatifitasan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting karena pada dasarnya siswa adalah bayang-bayang dari guru. Bayang-bayang itu selamanya akan mengikuti gambar aslinya. Jadi semakin tinggi kreatifitas guru maka akan semakin tinggi pula partisipasi serta kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam mengembangkan materi, guru PAI bisa belajar secara mandiri melalui buku-buku referensi yang dibacanya ataupun belajar melau

rekan-rekan lainnya yang terlebih dahulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan model pembelajaran aktif. Kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh lagi. Bisa juga metode-metode *active learning* yang di terapkan adalah hasil adopsi dari guru mata pelajaran lain dan diikuti dengan diskusi yang matang untuk menetapkan apakah metode tersebut cocok di terapkan dalam mata pelajaran PAI atau tidak.

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran dapat di bedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket sekolah). Sedangkan materi informal adalah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah. Bahan-bahan informal ini di butuhkan agar pembelajaran lebih relevan dan aktual. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang harus di pertimbangkan dalam pelaksanaan strategi *active learning*.

3. Orang Tua Siswa

Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi siswa karena peran orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa.

4. Lingkungan

Lingkungan di sini maksudnya seluruh warga sekolah (guru, murid, pimpinan dan staff) saling membangun hubungan yang baik dan harmonis. Sehingga pelaksanaan *active learning* bisa berjalan dengan baik.

5. Administrasi dan Finansial

Termasuk dalam komponen ini adalah jadwal pelajaran, kondisi prasarana seperti gedung, ruang belajar, serta media pembelajaran yang di dimiliki sekolah. Masing-masing komponen tersebut akan saling

mempengaruhi dan mendukung tercapainya *active learning* di SMP Hj Isriati Semarang.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati antara lain:

1. Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi yang muncul di dalam kelas. Hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya.

Kurangnya motivasi diri dari siswa itu sendiri juga menjadi salah satu penghambat *active learning*. Ada beberapa siswa yang terkadang kurang memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri mereka, sehingga mereka kurang bisa memaksimalkan peran mereka dalam pembelajaran. Di samping itu kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran PAI menjadikan siswa tidak mempunyai motivasi dan partisipasi yang tinggi di dalam kelas.

Dari uraian tentang faktor pendukung maupun penghambat penulis beranggapan bahwa strategi *active learning* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Karena dengan penerapan strategi ini siswa bisa mempunyai pengalaman belajar yang tinggi, siswa juga lebih memahami dan menguasai materi dengan cepat karena pilihan metode yang disajikan guru memberikan kesempatan dan peluang bagi siswa untuk belajar sambil melakukan. Dari hasil pengalaman belajar itulah siswa kemudian belajar untuk menyerap pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian yang telah tertuang dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa strategi *active learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek yang aktif dalam pembelajaran. *Active learning* di tandai bukan hanya melalui keaktifan siswa yang belajar secara fisik, namun juga keaktifan mental. *Active learning* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan individual, setiap individu siswa adalah istimewa dan nomor satu pada bidang keunggulannya. Makanya dalam proses pembelajaran masing-masing siswa mendapat bimbingan sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga siswa mengerti dirinya dan memahami potensi dirinya sendiri.
2. Bahwa strategi pembelajaran PAI yang di terapkan di SMP Hj Isriati di wujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran serta guru dan siswa itu sendiri. Komponen-komponen tersebut di rancang agar dalam pelaksanaanya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah strategi yang di kembangkan adalah *active learning*. Karena *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa sebagai inti dari kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran PAI, strategi ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenal, memahami, menghayati dan menerapkan materi yang di sampaikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan pembelajaran PAI bisa terwujud.

3. Bahwa implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati terwujud dalam tiga bentuk metode *active learning* yaitu pelajaran teman sebaya (*peer leassons*), rapat kota (*town meeting*), dan menghubungkan kembali (*reconnecting*). Dengan pelaksanaan metode ini siswa tidak hanya aktif secara emosional tetapi perasaan, intelektual, penginderaanya serta fisiknya. Hal ini di tandai dengan adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas, adanya rasa bebas dalam belajar sehingga menjadikan siswa tidak merasa di paksa atau terpaksa untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Serta adanya kreativitas yang muncul dari diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dengan metode yang di terapkan terlihat adanya usaha guru untuk mendorong siswa agar tidak takut salah dalam mengeluarkan pendapatnya serta tumbuhnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya *active learning* yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pontensi siswa. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan permasalahan di atas.

1. Strategi pembelajaran PAI yang telah di terapkan di SMP Hj Isriati Semarang agar lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang di miliki dengan tujuan pembelajaran PAI yang akan dicapai siswa. Selain itu pemilihan metode dan alat bantu (media pembelajaran) yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari.
2. Perlu adanya peningkatan profesionalitas guru PAI melalui training *active learning* agar pegetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI terus bertambah dan berkembang mengikuti majunya dunia

pendidikan. Sehingga dalam proses pembelajaran PAI guru mampu mengaktualisasikan situasi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

C. Penutup

Alhamdulillah atas bimbingan dan petunjuk-Mu penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa apa yang telah dipaparkan dalam karya ilmiah ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi tulisan, bahasa maupun isi yang terkandung.

Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Shahih, Al-Aziz dan Abd. al-Aziz Abd. al-Majid, *At-Tarbiyah Waturuqu At-Tadris*, Juz I, Makkah, Darul Ma'arif, t.th.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1998.
- Anwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Basyirudin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Ciputat Press: Jakarta, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darwis, Djamaludin, 'Strategi Belajar Mengajar', dalam Ismail (Ed), *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Data dokumentasi SMP Hj. Isriati Semarang.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Strategi Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan?*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2002, Edisi I, Cet. 14.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Agama RI, UU Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Tahun 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar 2002*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Dokumen SMP Hj. Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009.
- Donal, F.J. M.C., *Educational Psychology*, California: Wadsworth, 1959.

- Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning?*, <http://edu-articles.com/?pilih=lihat&id=87>
- Hasanab, Cut Nur, *Belajar Lebih Menarik dengan Metode Active Learning?*, <http://genpositif.org/global/index.html>.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV. Pionir Jaya, 1987.
- Khotimah, Khusnul, *Tudi tentang Implementasi Pembelajaran PAKEM Pada Mata Pelajaran PAI di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang?*, Skripsi Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007.
- L. Siberman, Melvin, *Active Learning 101 Cara Pembelajaran Aktif*, Terj. Raisul Muttaqin, Bandung: Nusamedia, 2004.
- Latif, M. Jamroh, *Profil Gr Agama dalam Konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi, Furud Pendidikan Islam*, 1 Februari 2003.
- Madjid, Abdul dan Dian Andrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Morgan, Clifford T., *Introduction to Psychology*, New York: Macamnya Grow Hill, Book Company, t.t.
- MS, Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Gazali, 2003.

- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Nawawi, Hadari dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 1996.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Poebakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1971.
- Putranti, Nurita, *Gaya Belajar Anda Visual, Auditori atau Kinestetik?*
- Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfa Beta, 2003.
- Samadhi, T.M.A. Ari, *Pembelajaran Aktif (Active Learning)?*
<http://ong.unri.ac.id/download/teacing>.
- Samana, A., *Sistem Pengajaran, Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*, Jakarta: PT. Kanisius, 1992.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Semiawan, Conny, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Singer, Robert N, *Motor Learning and Human Performance*, New York, Mac Millan: 1980.
- Siregar, Marasudin, 揚 engelolaan Pembelajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan?, dalam Chabib Thoha (Eds), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Subandijah 攢 engembangan dan Inovassi Kurikulum?, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sudjana, Nana, dan Wari Suwariyah, *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Algensindo, 1991.

- Sudjana, Nana, *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Suharto, Soekendro, *Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dari Masa ke Masa*, Semarang: Yayasan Masjid Raya Baiturrahman, 2006.
- Sukarda, *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryo Subrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, Bandung: Fokus Media, 2003.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Wehmeir, Selly dan Oxford Advanced Learner's Dictionary, New York: Oxford University Press, 2004.
- Wijaya, Cece, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Yamin, Martinis, *Pengembangan Kompetensi Belajar*, Jakarta: UII press, 2004.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Ciputat: Gaung Persada Press, 2005.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Tegal, 26 Juni 1985 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, keluarga Bpk Mualimin dan Ibu Sriyanti yang beralamat di Jln Projosumarto II Rt 05 Rw 02 Mindaka Tarub Tegal 52184.

Penulis menyelesaikan pendidikan di tempat kelahirannya yaitu SD Negeri Mindaka 01 lulus tahun 1997, SLTP Negeri 01 Tarub lulus tahun 2000 dan SMU Negeri 01 Kramat lulus tahun 2003. Kemudian melanjutkan di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Jurusan PAI Minor Matematika angkatan 2003.

Selama duduk di bangku kuliah penulis aktif di Racana Walisongo Semarang, dan pernah tercatat sebagai crew LPM Edukasi dari tahun 2003-2005. Pengalaman organisasi di mulai dari tahun 2004 ketika menjadi peserta Musyawarah Keja Nasional yang di adakan oleh Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI), dan Pelatihan Kepemimpinan Mahasisiwa Dasar (PKMD) yang di laksanakan oleh BEM Fakultas Tarbiyah. Pada tahun 2005 pengalamannya bertambah dengan mengikuti kegiatan Raimuna Daerah Ke-9 Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah serta Latihan Pengembangan Kepemimpinan dan Manajemen (LPKM) Se-Jawa di Kudus. Penulis juga pernah mengikuti Gladian Pimpinan Penegak Pandega Se-Jawa, Perkemahan Wirakarya Se-Indonesia di Padang Besi, Sumatra Barat tahun 2006. Serta Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) yang kemudian di lanjutkan dengan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML) pada tahun 2007. Selain itu penulis juga pernah di amanati menjadi Bendahara Racana Walisongo serta Ketua Racana Walisongo Masa Bhakti 2007.

Pengalaman kerja juga pernah di jalani penulis selama menjadi mahasiswi IAIN Walisongo Semarang. Pengalaman tersebut di mulai sejak tahun 2004 ketika di percaya menjadi Guru Ekstra Pramuka di MI Darul Ulum Semarang. Kemudian tahun 2005 berlanjut di SD Negeri Purwoyoso 01 sampai sekarang. Selain itu tahun 2006-2007 juga pernah membagi ilmu kepramukaannya di SD Negeri Mangkang Wetan 03. dan terahir pada tahun 2007 di percaya oleh SD Islam Al-Azhar 14 Semarang sebagai Pembina Ekstra Pramuka sampai sekarang.

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, Januari 2009

Eka Fitriyani

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA
2. LAMPIRAN II HASIL WAWANCARA/DAFTAR WAWANCARA
3. LAMPIRAN III PEDOMAN DOKUMENTASI
4. LAMPIRAN IV PEDOMAN OBSERVASI
5. LAMPIRAN V RPP
6. LAMPIRAN VI SILABI PEMBELAJARAN
7. LAMPIRAN VII DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
8. LAMPIRAN VIII DATA JUMLAH SISWA
9. LAMPIRAN IX DATA SARANA DAN PRASARANA
10. LAMPIRAN X DATA GURU PENGAJARAN TAHUN 2008/2009
11. LAMPIRAN XI DATA WALI KELAS 2008/2009
12. LAMPIRAN XII STRUKTUR ORGANISASI
13. LAMPIRAN XIII JADWAL PELAJARAN 2008/2009
14. LAMPIRAN XIV FOTO KEGIATAN

LAMPIRAN II

INTERVIEW

NO	HARI/TGL	INFORMAN	MATERI WAWANCARA	TEMPAT
1	Rabu 26 Maret 2008	M.Asyari.S.Sos.I (Guru PAI)	Wawancara Pra riset : - Sekilas tentang pembelajaran PAI beserta strategi yang di terapkan di SMP Hj.Isriati.	Kantor
2	Senin 19 Mei 2008	M.Asyari.S.Sos.I (Guru PAI)	- Pembelajaran PAI di SMP Hj.Isriati - Kemampuan Guru PAI dalam mendesain pembelajaran - Metode dan strategi yang di gunakan.	Lobi sekolah
3	Rabu 21 Mei 2008	Drs.Abidin.M.SI. (Guru PAI)	- <i>Active learning</i> dalam pembelajaran PAI - Tujuan pembelajaran PAI di SMP Hj.isriati - Aplikasi Kegiatan keagamaan yang di terapkan di SMP Hj.Isriati.	Lobi Sekolah
4	Senin 26 Mei 2008	Dra.Hj.Sri Tantowiyah M.pd. (Kepala SMP Hj.Isriati)	- Sejarah berdirinya SMP Hj.isriati - Kurikulum yang di gunakan di SMP Hj.Isriati - Uoaya yang di lakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Hj.isriati - Visi dan Misi SMP Hj.Isriati	Kantor Kepala Sekolah
5	Selasa 27 Mei	Ir. Nur Fatmawati	- Administrasi dan dokumentasi terkait keadaan	Ruang TU

	2008	(Kepala TU SMP Hj.Isriati)	guru dan siswa di SMP Hj.Isriati	
6	Jum'at 18 juli 2008	Drs.Abidin M.SI. (Guru PAI)	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk penerapan strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI - Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi <i>active learning dalam pembelajaran PAI</i> 	Ruang Kelas
7	Kamis 24 Juli 2008	Drs.Abidin M.SI. (Guru PAI)	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang di gunakan dalam pembelajaran PAI - Evaluasi Pembelajaran PAI yang di lakukan 	Ruang Kelas

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
Pokok Bahasan : Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
Kelas / Semester : VIII A / I

NO	KATEGORI	PROBABILITAS	CEK LIST	KETERANGAN
	A. Perencanaan			
1	Pembuatan rencana pembelajaran	a. Guru membuat perencanaan tertulis b. Guru mengkonsep c. Guru membuat rencana pembelajaran (RPP)	√	Di sesuaikan dengan kurikulum dari depdiknas dan SMP Hj. Isriati sendiri
2	Penyusunan indikator	A. Guru membuat indikator dengan melibatkan siswa B. Guru membuat indikator tanpa melibatkan siswa	√	Penyusunan buku kendali akademik keagamaan bagi siswa di SMP Hj.Isriati
3	Penyusunan tujuan pembelajaran	a. Guru merumuskan tujuan sesuai dengan kebutuhan kemampuan dan pengalaman siswa b. Guru merumuskan tujuan tanpa melihat kebutuhan	√	Diaplikasikan dalam wujud pemilihan strategi dan metode yang tepat dalam penyampaian materi

		<p>kemampuan dan pengalaman siswa</p> <p>c. Guru merumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran</p>		
	B. Pelaksanaan Siswa			
1	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai keberanian untuk merefleksikan keinginan dan berpendapat di dalam kelas</p> <p>b. Siswa ragu untuk merefleksikan keinginan di dalam kelas</p> <p>c. Siswa takut untuk merefleksikan keinginan dan pendapat di dalam kelas</p>	√	Siswa secara aktif bertanya tentang hal-hal yang menurut mereka belum di ketahui jawabannya.
2	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran</p> <p>b. Siswa mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran apabila di instruksikan</p>	√	Partisipasi tersebut muncul ketika siswa menyiapkan bahan-bahan pelajaran sebelum materi di sampaikan. misalnya; menyiapkan buku referensi lain selain buku paket yang di berikan sekolah,merapikan kelas,serta menyiapkan

		<p>oleh guru</p> <p>c. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran</p>		
3	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya.</p> <p>b. Siswa mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya apabila di intruksikan oleh guru.</p> <p>c. Siswa tidak mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya.</p>	√	Kemauan tersebut muncul ketika siswa berpartisipasi aktif untuk melengkapi setiap pertanyaan yang di munculkan oleh guru
4	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai dorongn ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan</p>	√	Siswa menanyakan sesuatu pada guru apa yang di lihatnya dalam lingkungan sekitar mereka untuk mencari jawaban dari hal yang belum di ketahui

		<p>sesuatu dalam proses belajar</p> <p>b. Siswa kurang mempunyai dorongn ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dalam proses belajar</p> <p>c. Siswa tidak mempunyai dorongn ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dalam proses belajar</p>		
5	Poses KBM	<p>a. Siswa mempunyai rasa bebas dan lapang untuk melakukan sesuatu apapun dalam proses belajar</p> <p>b. Siswa merasa mendapat tekanan dari guru sehingga ia tidak bebas untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar</p> <p>c. Siswa merasa mendapat pengawasan dari guru sehingga kurang bebas untuk melakukan</p>	√	Siswa di beri kebebasan untuk melakukan aktifitas pembelajaran tanpa harus takut kepada guru.misalnya; membaca,menulis bertanya,berpendapat dll

		sesuatu dalam proses belajar		
	Guru			
1	Kemampuan berinteraksi dengan siswa	<p>a. Guru mampu membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Guru kurang mampu membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru tidak mampu membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p>	√	Ketika siswa sudah mulai bosan dengan suasana pembelajaran guru memberikan selingan dengan memberikan cerita-cerita atau kisah yang terkait dengan materi, sehingga kebosanan siswa sedikit demi sedikit hilang.
2	Kemampuan dalam menjalankan fungsi dan peran guru	<p>a. Guru bertindak sebagai motivator dan innovator bagi siswa</p> <p>b. Guru hanya bertindak sebagai tenaga pendidik</p> <p>c. Guru hanya</p>	√	Di samping menjelaskan guru mampu menjadi pendorong bagi siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran

		bertindak sebagai tenaga pengajar		
3	Kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi yang di gunakan mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran b. Strategi yang di gunakan kurang mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran c. Strategi yang di gunakan tidak mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran 	√	Penggunaan strategi di sesuaikan dengan meteri dan situasi yang terjadi di dalam kelas.
4	Strategi yang di pakai dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Reconnecting b. Tutor sebaya c. Rapat kota d. Kerja kelompok e. Kartu sortir 	√	Strategi ini memungkinkan guru untuk berkreasi menghubungkan penggalan belajar siswa dengan materi yang di sampaikan.
5	Kesesuaian antara strategi dengan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi yang di gunakan sesuai dengan materi yang di sampaikan b. Strategi yang di gunakan kurang sesuai dengan materi yang di sampaikan c. Strategi yang di gunakan tidak sesuai dengan materi yang di sampaikan 	√	Strategi reconnecting di terapkan guru untuk menghubungkan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah.

6	Kesesuaian antara strategi dengan tujuan pembelajaran	<p>a. Strategi yang di gunakan mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Strategi yang di gunakan kurang mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Strategi yang di gunakan tidak mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran</p>	√	Dengan menggunakan strategi reconnecting guru mampu mengukur kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an
7	Model pembelajaran	<p>a. Guru sebagai pusat pembelajaran</p> <p>b. Siswa sebagai pusat pembelajaran</p>	√	Pada penyampaian materi iman kepada kitab-kitab Allah guru terlihat lebih dominan
8	Gaya mengajar	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan tingkat kemampuan masing-masing</p> <p>b. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa</p>	√	Siswa di bebaskan untuk belajar sesuai cara mereka masing-masing. misalnya ada siswa yang hanya bisa belajar dengan cara mendengarkan guru berceramah ada pula siswa yang belajar dengan cara mencatat apa yang di sampaikan guru.

		<p>untuk belajar menurut cara dan dan tingkat kemampuan masing- masing</p> <p>c. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan dan tingkat kemampuan masing- masing</p>		
9	Penggunaan media pembelajaran	<p>a. Guru menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p> <p>b. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p> <p>c. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p>	√	Media yang di dimanfaatkan guru dalam pembelajaran diantaranya buku pokok PAI, alam dan lingkungan sekitar,papan tulis dan Al-Qur'an.
10	Situasi pembelajaran	<p>a. Guru memberikan penekanan pada siswa untuk untuk menerima pengetahuan</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada siswa untuk untuk menemukan pengetahuan</p>	√	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat mengenai cara mereka mengimani kitab-kitab Allah

11	Situasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa b. Guru kurang mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa c. Guru tidak mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa 	√	Interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam bentuk obrolan ringan guru dengan beberapa siswa,serta sesekali guru memberikan pertanyaan agar suasana lebih hidup
12	Situasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran b. Kurang adanya kegairahan dan kegembiraan belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran c. Tidak adanya kegairahan dan kegembiraan belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran 	√	Guru mampu menciptakan situasi yang menarik dan tidak membosankan sehingga situasi kelas tetap kondusif

C. Evaluasi				
1	Evaluasi kegiatan belajar mengajar	a. Post test b. Tugas rumah c. Portofolio	√	Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa tentang materi yang di sampaikan
2	Evaluasi materi	a. Materi yang di sampaikan mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui b. Materi yang di sampaikan kurang mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui c. Materi yang di sampaikan tidak mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui	√	Dari penyampaian materi menggunakan strategi reconnecting siswa yang tadinya kurang teratur dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih termotivasi untuk lebih baik lagi dalam membaca dan mempelajarinya.
3	Evaluasi materi	a. Siswa di beri kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di sampaikan dalam pembelajaran b. Siswa kurang diberi kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di	√	Siswa merangkum sendiri hasil pembelajaran yang disampaikan guru di buku tulis masing-masing.

		<p>sampaikan dalam pembelajaran</p> <p>c. Siswa tidak diberi kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di sampaikan dalam pembelajaran</p>		
4	Evaluasi pembelajaran	<p>a. Dalam akhir pembelajaran guru menyampaikan pokok bahasan selanjutnya</p> <p>b. Dalam akhir pembelajaran guru tidak menyampaikan pokok bahasan selanjutnya</p>	√	

Semarang, 26 Juli 2008
Mengetahui Guru PAI

Tuti Chanivia.Amd.I

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Tarech Islam
Pokok Bahasan : Sejarah Nabi Muhammad SAW.
Kelas / Semester : VII C / I

NO	KATEGORI	PROBABILITAS	CEK LIST	KETERANGAN
	A. Perencanaan			
1	Pembuatan rencana pembelajaran	a. Guru membuat perencanaan tertulis b. Guru mengkonsep c. Guru membuat Rencana Pembelajaran (RPP)	√	Di sesuaikan dengan kurikulum dari depdiknas dan SMP Hj. Isriati sendiri
2	Penyusunan indikator	a. Guru membuat indikator dengan melibatkan siswa b. Guru membuat indikator tanpa melibatkan siswa	√	Penyusunan buku kendali akademik keagamaan bagi siswa di SMP Hj.Isriati
3	Penyusunan tujuan pembelajaran	a. Guru merumuskan tujuan sesuai dengan kebutuhan kemampuan dan pengalaman siswa b. Guru merumuskan tujuan tanpa melihat kebutuhan kemampuan dan pengalaman siswa c. Guru merumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	Diaplikasikan dalam wujud pemilihan strategi dan metode yang tepat dalam penyampaian materi

	B.Pelaksanaan Siswa			
1	Proses KBM	<p>a.Siswa mempunyai keberanian untuk merefleksikan keinginan dan berpendapat di dalam kelas</p> <p>b.Siswa ragu untuk merefleksikan keinginan di dalam kelas</p> <p>c.Siswa takut untuk merefleksikan keinginan dan pendapat di dalam kelas</p>	√	Siswa berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka ketahui jawabannya.
2	Proses KBM	<p>a.Siswa mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran</p> <p>b.Siswa mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran apabila di instruksikan oleh guru</p> <p>c.Siswa tidak mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran</p>	√	Partisipasi tersebut muncul ketika siswa menyiapkan bahan-bahan pelajaran sebelum materi di sampaikan misalnya; menyiapkan buku referensi lain selain buku paket yang di berikan serta membawa makalah yang akan di jadikan sebagai bahan diskusi
3		<p>a. Siswa mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri untuk</p>	√	Kemauan tersebut muncul ketika pembelajaran hampir selesai siswa merangkum sendiri hasil diskusi yang

		<p>menyelesaikan kegiatan belajarnya.</p> <p>b. Siswa mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya apabila di intruksikan oleh guru.</p> <p>c. Siswa tidak mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya.</p>		telah dilaksanakan
4	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai dorongan ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dalam proses belajar</p> <p>b. Siswa kurang mempunyai dorongan ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dalam proses belajar</p> <p>c. Siswa tidak mempunyai dorongan ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dalam</p>	√	Dorongan tersebut muncul dalam bentuk partisipasi siswa ketika diskusi berlangsung untuk menanggapi argumen yang di sampaikan oleh panelis dari kelompok lain

		proses belajar		
5	Poses KBM	<p>a. Siswa mempunyai rasa bebas dan lapang untuk melakukan sesuatu apapun dalam proses belajar</p> <p>b. Siswa merasa mendapat tekana dari guru sehingga ia tidak bebas untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar</p> <p>c. Siswa merasa mendapat pengawasan dari guru sehingga kurang bebas untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar</p>	√	Siswa di beri kebebasan untuk melakukan aktifitas pembelajaran tanpa harus takut kepada guru.misalnya; membaca,menulis bertanya,berpendapat dll
	Guru			
1	Kemampuan berinteraksi dengan siswa	<p>a. Guru mampu membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Guru kurang mampu membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru tidak mampu</p>	√	Sebelum pelajaran dimulai guru membangun motivasi belajar siswa dengan cara bercerita tentang hal-hal yang nantinya akan terkait dengan materi sehingga dari situ siswa akan termotivasi mengikuti pelajaran selanjutnya.

		membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran		
2	Kemampuan dalam menjalankan fungsi dan peran guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertindak sebagai motivator dan innovator bagi siswa b. Guru hanya bertindak sebagai tenaga pendidik c. Guru hanya bertindak sebagai tenaga pengajar 	√	Di samping menjelaskan guru mampu memberikan alternatif pembelajaran yang menarik misalnya: menyelingi pembelajaran dengan sedikit humor
3	Kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a.Strategi yang di gunakan mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran b.Strategi yang di gunakan kurang mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran c.Strategi yang di gunakan tidak mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran 	√	Penggunaan strategi di sesuaikan dengan materi dan situasi yang terjadi di dalam kelas. karena pokok bahasan yang akan di sampaikan terkait dengan sejarah Nabi Muhammad SAW maka guru memilih strategi seperti rapat kota di mana siswa akan di tuntutan bekerja sama membuat makalah untuk di sampaikan di depan kelas,sehingga pembelajaran di dalam kelas akan lebih hidup.
4	Strategi yang di pakai dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Reconnecting b.Tutor sebaya c. Rapat kota d. Kerja kelompok e. Kartu sortir 	√	Strategi ini akan membentuk siswa yang tadinya tidak berani berpendapat menjadi lebih berani, menumbuhkan kerjasama antar siswa serta memberikan pengetahuan cara menghargai pendapat

				orang lain
5	Kesesuaian antara strategi dengan materi	<p>a.Strategi yang di gunakan sesuai dengan materi yang di sampaikan</p> <p>b.Strategi yang di gunakan kurang sesuai dengan materi yang di sampaikan</p> <p>c.Strategi yang di gunakan tidak sesuai dengan materi yang di sampaikan</p>	√	Strategi rapat kota di terapkan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada siswa tentang sejarah Nabi Muhammad SAW sampai diangkat menjadi Rosul Allah dalam bentuk pencarian data dan sumber lain selain yang di sampaikan oleh guru.
6	Kesesuaian antara strategi dengan tujuan pembelajaran	<p>a.Strategi yang di gunakan mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>b.Strategi yang di gunakan kurang mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>c.Strategi yang di gunakan tidak mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran</p>	√	Dengan menggunakan strategi rapat kota guru bisa melihat kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya yang mereka temukan sendiri setelah melakukan pencarian dari sumber lain seperti internet dan ensiklopedi Islam.
7	Model pembelajaran	<p>a. Guru sebagai pusat pembelajaran</p> <p>b. Siswa sebagai pusat pembelajaran</p>	√	Pada penyampaian materi tersebut guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai pusat pembelajaran berdiskusi aktif.

8	Gaya mengajar	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan dan tingkat kemampuan masing-masing</p> <p>b. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan dan tingkat kemampuan masing-masing</p> <p>c. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan dan tingkat kemampuan masing-masing</p>	√	<p>Siswa di bebaskan untuk belajar sesuai cara mereka masing-masing misalnya; siswa akan mendapatkan inti materi pelajaran dari apa yang di sampaikan oleh siswa lain, tanpa guru memberikan penjelasan panjang lebar.</p>
9	Penggunaan media pembelajaran	<p>a. Guru menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p> <p>b. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p> <p>c. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p>	√	<p>Media yang di dimanfaatkan guru dalam pembelajaran diantaranya LCD, buku pokok PAI, serta referensi lain yang digunakan untuk mendukung apa yang akan di sampaikan.</p>
10	Situasi pembelajaran	<p>a. Guru memberikan penekanan pada</p>		<p>Siswa bisa menemukan pengetahuan baru dengan</p>

		<p>siswa untuk untuk menerima pengetahuan</p> <p>b.Guru memberikan penekanan pada siswa untuk untuk menemukan pengetahuan</p>	√	<p>mendengarkan pendapat siswa lain serta belajar dari sumber lain selain dari guru karena strategi yang di gunakan menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri bahan materi yang akan di sampaikan di kelas.</p>
11	Situasi pembelajaran	<p>a.Guru mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa</p> <p>b.Guru kurang mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa</p> <p>c.Guru tidak mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa</p>	√	<p>Interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam bentuk obrolan ringan guru dengan beberapa siswa, serta sesekali guru menanyakan kebiasaan-kebiasaan siswa yang sering dilakukan di rumah sehingga komunikasi yang tercipta lebih hidup.</p>
12	Situasi pembelajaran	<p>a.Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran</p> <p>b.Kurang adanya kegairahan dan kegembiraan belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran</p> <p>c.Tidak adanya kegairahan dan</p>	√	<p>Guru mampu menciptakan situasi yang menarik dan tidak membosankan dengan memberikan selingan humor ataupun tebak-tebakan ketika situasi kelas sudah mulai kurang kondusif.</p>

		kegembiraan belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran		
	C. Evaluasi			
1	Evaluasi kegiatan belajar mengajar	a.Post test b.Tugas rumah c.Portofolio	√	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk merangkum hasil diskusi yang telah di laksanakan
2	Evaluasi materi	a.Materi yang di sampaikan mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui b.Materi yang di sampaikan kurang mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui c.Materi yang di sampaikan tidak mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui	√	Dari penyampaian materi menggunakan strategi rapat kota siswa lebih bisa menggali lagi kemampuan mereka untuk mencari sesuatu yang belum di ketahuinya.
3	Evaluasi materi	a.Siswa di beri kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di sampaikan dalam pembelajaran b.Siswa kurang diberi kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di sampaikan dalam pembelajaran	√	Siswa merangkum sendiri hasil pembelajaran yang disampaikan guru di buku tulis masing-masing dan hasil rangkuman tersebut di kumpulkan pertemuan berikutnya.

		c.Siswa tidak diberi kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di sampaikan dalam pembelajaran		
4	Evaluasi pembelajaran	a.Dalam akhir pembelajaran guru menyampaikan pokok bahasan selanjutnya b.Dalam akhir pembelajaran guru tidak menyampaikan pokok bahasan selanjutnya	√	

Semarang, 22 Juli 2008
Mengetahui Guru PAI

M. Asyari S.Sos.I

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Fiqh
Pokok Bahasan : Thaharoh
Kelas / Semester : VII A / I

NO	KATEGORI	PROBABILITAS	CEK LIST	KETERANGAN
	A.Perencanaan			
1	Pembuatan rencana pembelajaran	a. Guru membuat perencanaan tertulis b. Guru mengkonsep c. Guru membuat rencana pembelajaran (RPP)	√	Di sesuaikan dengan kurikulum dari depdiknas dan SMP Hj. Isriati sendiri
2	Penyusunan indikator	a. guru membuat indikator dengan melibatkan siswa b. Guru membuat indikator tanpa melibatkan siswa	√	Penyusunan buku kendali akademik keagamaan bagi siswa di SMP Hj.Isriati
3	Penyusunan tujuan pembelajaran	a. Guru merumuskan tujuan sesuai dengan kebutuhan kemampuan dan pengalaman siswa b. Guru merumuskan tujuan tanpa melihat kebutuhan kemampuan dan pengalaman siswa c. Guru merumuskan sesuai dengan tujuan	√	Diaplikasikan dalam wujud pemilihan strategi dan metode yang tepat dalam penyampaian materi

		pembelajaran		
	B.Pelaksanaan Siswa			
1	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai keberanian untuk merefleksikan keinginan dan berpendapat di dalam kelas</p> <p>b. Siswa ragu untuk merefleksikan keinginan di dalam kelas</p> <p>c. Siswa takut untuk merefleksikan keinginan dan pendapat di dalam kelas</p>	√	Siswa secara aktif bertanya tentang hal-hal yang menurut mereka belum di ketahui jawabannya.
2	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran</p> <p>b. Siswa mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran apabila di instruksikan oleh guru</p> <p>c. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk berpartisipasi dalam persiapan proses pembelajaran</p>	√	Partisipasi tersebut muncul ketika siswa menyiapkan bahan-bahan pelajaran sebelum materi di sampaikan.misalnya;menyiapkan buku referensi lain selain buku paket yang di berikan sekolah,serta merapikan kelas
3	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri</p>	√	Kemauan tersebut muncul ketika pembelajaran hampir selesai siswa dan guru

		<p>untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya.</p> <p>b. Siswa mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya apabila di intruksikan oleh guru.</p> <p>c. Siswa tidak mempunyai kemauan serta kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya.</p>		bersama-sama mengadakan sedikit evaluasi tentang materi yang telah di sampaikan.
4	Proses KBM	<p>a. Siswa mempunyai dorongn ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dalam proses belajar</p> <p>b. Siswa kurang mempunyai dorongn ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dalam proses belajar</p> <p>c. Siswa tidak mempunyai dorongn ingin tahu (coriousity) yang besar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dalam</p>	√	Siswa bertanya pada guru tentang apa yang di lihatnya di lingkungan sekitar mereka untuk mencari jawaban dari hal yang belum di ketahui

		proses belajar		
5	Poses KBM	<p>a. Siswa mempunyai rasa bebas dan lapang untuk melakukan sesuatu apapun dalam proses belajar</p> <p>b. Siswa merasa mendapat tekana dari guru sehingga ia tidak bebas untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar</p> <p>c. Siswa merasa mendapat pengawasan dari guru sehingga kurang bebas untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar</p>	√	Dalam pelaksanaan strategi tutor sebaya siswa bebas bertanya apapun yang belum mereka pahami pada tutor mereka. selain itu guru juga tidak membatasi ruang gerak belajar siswa,seekali siswa ada yang berjalan kesana-kemari untuk menghilangkan kejenuhan di tempat duduk.
	Guru			
1	Kemampuan berinteraksi dengan siswa	<p>a. Guru mampu membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Guru kurang mampu membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam</p>	√	Ketika siswa sudah mulai bosan dengan suasana pembelajaran,guru memberikan selingan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan materi dengan cara Qiroah sehingga siswa tergugah untuk mendengarkan dan kembali pada fokus pelajaran.

		<p>pembelajaran</p> <p>c. Guru tidak mampu membawa dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan belajar sehingga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p>		
2	Kemampuan dalam menjalankan fungsi dan peran guru	<p>a. Guru bertindak sebagai motivator dan innovator bagi siswa</p> <p>b. Guru hanya bertindak sebagai tenaga pendidik</p> <p>c. Guru hanya bertindak sebagai tenaga pengajar</p>	√	Di samping menjelaskan materi di dalam kelas guru mampu menjadi pendorong bagi siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran
3	Kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran	<p>a. Strategi yang di gunakan mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran</p> <p>b. Strategi yang di gunakan kurang mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran</p> <p>c. Strategi yang di gunakan tidak mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran</p>	√	Penggunaan strategi di sesuaikan dengan materi dan situasi yang terjadi di dalam kelas.dengan menerapkan strategi tutor sebaya akan mempermudah siswa dalam memahami praktek tayamum dan wudhu.
4	Strategi yang di pakai dalam pembelajaran	<p>a.Reconnecting</p> <p>b.Tutor sebaya</p> <p>c.Rapat kota</p> <p>d.Kerja kelompok</p> <p>e.Kartu sortir</p>	√	Siswa yang mempunyai kemampuan lebih bisa berbagi pengalaman dengan siswa lain.

5	Kesesuaian antara strategi dengan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi yang di gunakan sesuai dengan materi yang di sampaikan b. Strategi yang di gunakan kurang sesuai dengan materi yang di sampaikan c. Strategi yang di gunakan tidak sesuai dengan materi yang di sampaikan 	√	Strategi tutor sebaya di terapkan guru untuk memudahkan siswa memahami cara berwudu dan bertayamum yang benar.
6	Kesesuaian antara strategi dengan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi yang di gunakan mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran b. Strategi yang di gunakan kurang mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran c. Strategi yang di gunakan tidak mampu memenuhi kebutuhan, minat serta harapan siswa dalam proses pembelajaran 	√	Dengan menggunakan strategi tutor sebaya terbukti lebih efektif mengena pada siswa.karena siswa bisa melihat contoh secara langsung bagaimana cara mempraktekkan wudhu dan tayammum.
7	Model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru sebagai pusat pembelajaran b. Siswa sebagai 	√	Dengan strategi tutor sebaya berarti siswa di kelas berlaku sebagai objek pembelajaran.

		pusat pembelajaran		
8	Gaya mengajar	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan dan tingkat kemampuan masing-masing</p> <p>b. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan dan tingkat kemampuan masing-masing</p> <p>c. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan dan tingkat kemampuan masing-masing</p>	√	<p>Ketika guru menunjuk beberapa siswa sebagai tutor itu berarti siswa yang yang lebih pandai bisa mentransfer pengetahuan yang mereka miliki sesuai caranya. sedangkan siswa lain bisa belajar dengan cara membaca buku untuk mencocokkan apakah praktek wudhu/tayammum yang di lakukan oleh tutor sudah sesuai atau belum dengan buku yang mereka baca.</p>
9	Penggunaan media pembelajaran	<p>a. Guru menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p> <p>b. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p> <p>c. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang ada</p>	√	<p>Media yang di dimanfaatkan guru dalam pembelajaran diantaranya buku pokok PAI, alam dan lingkungan sekitar, serta pengalaman siswa yang di dapat dari keluarga masing-masing.</p>

10	Situasi pembelajaran	<p>a. Guru memberikan penekanan pada siswa untuk untuk menerima pengetahuan</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada siswa untuk untuk menemukan pengetahuan</p>	√	Situasi yang terbentuk dalam pembelajaran adalah siswa belajar dari apa yang mereka lihat ketika teman (tutor) mempraktekkan cara berwudu/tayammum,dari situasi itulah siswa menemukan pengetahuan baru yang mungkin berbeda dari apa yang selama ini di lakukan siswa itu sendiri..
11	Situasi pembelajaran	<p>a. Guru mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa</p> <p>b. Guru kurang mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa</p> <p>c. Guru tidak mampu menciptakan komunikasi yang hangat dan produktif dengan siswa</p>	√	Komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi dua arah antara guru dan siswa.sesekali guru bisa bertanya pada siswa misalnya apakah tutor telah benar mempraktekkan nya.sementara antara siswa dengan siswa lain bisa sambil berdiskusi satu sama lain membahas apa yang di praktekan oleh tutor.
12	Situasi pembelajaran	<p>a. Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran</p> <p>b. Kurang adanya kegairahan dan kegembiraan</p>	√	Guru mampu menciptakan situasi yang menarik dan tidak membosankan sehingga situasi kelas tetap kondusif.misalnya memberikan apresiasi pada tutor dengan meminta siswa lain untuk bertepuk tangan.

		belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran c. Tidak adanya kegairahan dan kegembiraan belajar yang muncul dalam setiap pembelajaran		
	C. Evaluasi			
1	Evaluasi kegiatan belajar mengajar	a. Post test b. Tugas rumah c. Portofolio	√	Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa tentang materi yang di sampaikan
2	Evaluasi materi	a. Materi yang di sampaikan mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui b. Materi yang di sampaikan kurang mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui c. Materi yang di sampaikan tidak mampu mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang belum di ketahui	√	Dari penyampaian materi menggunakan strategi tutor sebaya maka siswa yang tadinya melakukan wudhu masih salah bisa belajar dengan benar sesuai dengan sarat dan rukunnya..
3	Evaluasi materi	a. Siswa di beri kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di sampaikan dalam pembelajaran b. Siswa kurang	√	Siswa merangkum sendiri hasil pembelajaran yang disampaikan guru di buku tulis masing-masing.

		<p>diberi kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di sampaikan dalam pembelajaran</p> <p>c. Siswa tidak diberi kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri hal yang telah di sampaikan dalam pembelajaran</p>		
4	Evaluasi pembelajaran	<p>a. Dalam akhir pembelajaran guru menyampaikan pokok bahasan selanjutnya</p> <p>b. Dalam akhir pembelajaran guru tidak menyampaikan pokok bahasan selanjutnya</p>	√	

Semarang, 31 Juli 2008
Mengetahui Guru PAI

Drs.Abidin M.Si

LAMPIRAN VIII

**DATA JUMLAH SISWA SMP Hj. ISRIATI SEMARANG
DALAM EMPAT TAHUN TERAKHIR**

KELAS	TAHUN PELAJARAN				KET.
	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	
VII	120	75	115	88	
VIII	120	76	77	117	
IX	120	115	75	78	
Jumlah	360	266	267	283	

LAMPIRAN IX

**DATA SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SMP Hj. ISRIATI SEMARANG**

NO	JENIS	VOLUME	KETERANGAN
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Guru	1 buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang Kelas	8 buah	Baik
5	Gudang	2 buah	Baik
6	Kamar Mandi dan Toilet	5 buah	Baik
7	Lapangan Basket	1 buah	Baik
8	Lapangan Volley	1 buah	Baik
9	Lapangan Sepak Bola	1 buah	Baik
10	Ruang Musik	1 buah	Baik
11	Lab. Komputer dan Internet	1 buah	Baik
12	Papan Nama	7 buah	Baik
13	Masjid	1 buah	Baik
14	Lab. MIPA	1 buah	Baik
15	Ruang Keterampilan	1 buah	Baik
16	Ruang UKS	1 buah	Baik
17	Ruang BP	1 buah	Baik
18	Ruang OSIS	1 buah	Baik
19	Kantin	1 buah	Baik
20	Ruang Koperasi	1 buah	Baik
21	Madding	1 buah	Baik
22	Aula Serba Guna	1 buah	Baik
23	Ruang TU	1 buah	Baik
24	Ruang Bendahara	1 buah	Baik

LAMPIRAN X

**DAFTAR GURU PENGAJAR
SMP. Hj. ISRIATI TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	NAMA GURU	TUGAS MENGAJAR
1	Eka Putranto Hadi, S.Pd	Matematika Kelas IX A, IX B, VIII B
2	Irham Latif, S.Pd	PKn Kelas VII-IX, TIK Kelas IX
3	Dra. Siti Saniah	Bahasa Indonesia Kelas VIII dan IX
4	Drs. Abidin Ibnu Rush.M.Si	Tafsir-Hadits Kelas VII, Fiqh Kelas VII dan VIII
5	Hadi Sutrisno, S.Pd	Seni Budaya/KTK Kelas VII-IX
6	Heri Purwanto, S.Si	Matematika Kelas VIII A dan VIII C, Matematika Kelas VII
7	Sri Harjati, S.Pd	Bahasa Inggris Kelas VII dan Kelas IX
8	Suhono, S.Pd	IPA (Biologi) Kelas VII-IX
9	Diah Sari, S.Si	IPS Kelas VIII-IX
10	Hamrowi, S.Si	IPA (Fisika) Kelas VII-IX, TIK Kelas VII
11	Drs. Siti Nurifah	IPS Kelas VII
12	Sri Budi Hartini, S.Pd	Bahasa Indonesia Kelas VII
13	Bambang Pitono, S.Pd	PENJAS ORKES Kelas VII-IX, Bahasa Jawa Kelas VII dan VIII
14	M. Asyari, S.Sos.I	Tarikh VII sampai IX, Fiqh Kelas IX
15	M. Syiarudin, SS	Bahasa Arab Kelas VII-IX, Bahasa Inggris Kelas VIII
16	Kh. Sururi Ali Al-Khafidz, SIP	Al-Qur'an Kelas VII dan VIII
17	Tuti Chanivia, A.Md.I	Al-Qur'an Kelas IX, Aqidah Akhlak Kelas VIII
18	M. Khamdi, S.Ag	Aqidah Akhlak Kelas VII dan IX
19	H. M. Taqwa	Tafsir – Hadits Kelas VIII dan IX
20	Nurfais, S.Ag	TIK Kelas VIII

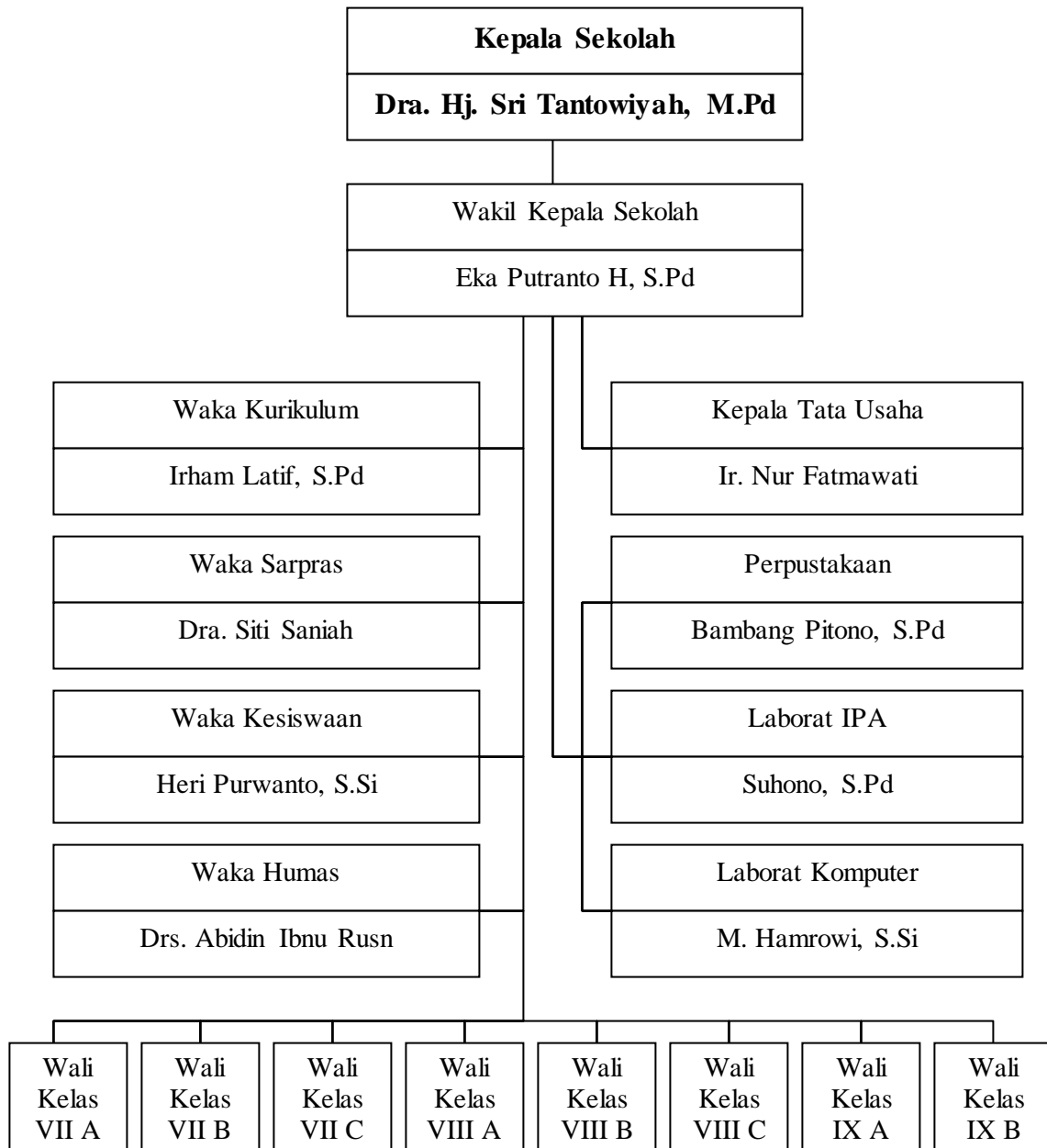
LAMPIRAN XI

**DAFTAR WALI KELAS
SMP Hj. ISRIATI TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	NAMA GURU	WALI KELAS
1	M. Asyari, S.Sos.I	KELAS VII A
2	Hj. Asri Budi Hartini, S.Pd	KELAS VII B
3	Hadi Sutrisno, S.Pd	KELAS VII C
4	Suhono, S.Pd	KELAS VIII A
5	Bambang Pitono, S.Pd	KELAS VIII B
6	Irham Latif, S.Pd	KELAS VIII C
7	Diah Sari, S.Pd	KELAS IX A
8	Dra. Siti Saniah	KELAS IX B

LAMPIRAN XII

STRUKTUR ORGANISASI SMP Hj. ISRIATI SEMARANG



LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMP Hj. Isriati
- Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
- Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT
- Kelas / Semester : VIII / I
- A. Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada Kitab-Kitab Allah SWT.
- B. Kompetensi Dasar : - Menjelaskan pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.
- Menyebutkan nama-nama Kitab-Kitab Allah SWT
- C. Alokasi Waktu : 2 x 35 menit(1x Pertemuan)
- D. Indikator : - Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah
- Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
- Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah
- Menyebutkan nama-nama kitab Allah beserta para Rasul yang menerimanya
- Menyebutkan shuhuf-shuhuf yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul
- Menyebutkan isi pokok dari kitab-kitab Allah
- E. Tujuan pembelajaran : Siswa mengetahui Kitab-Kitab Allah SWT dan tahu cara mengimaninya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- F. Metode Active Learning : Ceramah, tanya jawab dan Reconnecting
- G. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
Kegiatan Awal			
1.	Memberi salam dan mulai pelajaran dengan membaca basmalah dengan doa	k	3 menit

2.	Menyampaikan tujuan apersepsi dan pemberian motivasi	k	3 menit
3.	Membaca ayat-ayat Al Qur'an selama 5-10 menit	i	7 menit
Kegiatan Inti			
1.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas meliputi :	k	35 menit
a.	Pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT	k	
b.	Nama-nama Kitab-Kitab Allah SWT	k	
c.	Isi pokok / kandungan dari Kitab-Kitab Allah SWT	k	
d.	Al-Qur'an sebagai Kitab-Kitab Allah SWT yang terahir dan terlengkap	k	
e.	Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari	k	
f.	Dalil Naqli dan Aqli terkait Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT	k	
Kegiatan Penutup			
1.	Guru membuat daftar topik yang telah dibahas	k	2 menit
a.	Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT		
b.	Nama-nama Kitab-Kitab Allah SWT		
c.	Isi pokok Kitab-Kitab Allah SWT		
d.	Al-Qur'an sebagai Kitab umat Islam		
2.	Guru memerintahkan pada siswa untuk mengingat hal-hal seputar topik yang telah di bahas dan hal-hal lain yang masih di ingat. Kemudian guru mengajukan pertanyaan	i	3 menit
a.	Mengacu pada apakah topik yang telah di bahas hari ini?		
b.	Mengapa topik ini penting untuk di pelajari?		
c.	Beri contoh tentang apa yang kita pelajari dalam topik ini?		
d.	Nilai-nilai apakah yang dapat anak-anak		

	dapatkan dari pembahasan topik ini?		
e.	Pengalaman belajar apa sajakah yang pernah di dapat terkait pembahasan topik ini? Sebutkan dan jelaskan!		
3.	Guru membagikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang di sampaikan tadi.	i	7 menit
4.	Kumpulkan kertas-kertas tersebut dan bagikan lagi kepada siswa secara acak	i	3 menit
5.	Setelah siswa mendapatkan kertas yang berisi jawaban, guru kemudian meminta beberapa siswa untuk membacanya. Sementara untuk siswa yang lain di minta mengamati dan memikirkan apakah jawaban yang dibacakan tersebut tepat atau tidak	i	5 menit
6.	Begitu seterusnya sampai kira-kira siswa sudah mulai mengingat lagi topik yang di sampaikan guru, melalui jawaban yang dibacakan tersebut. Dari kegiatan tersebut akan di dapat jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan daya ingat siswa masing-masing	i	1 menit
7.	Kemudian kertas tersebut di kumpulkan kembali dan di jadikan alat evaluasi oleh guru	i	1 menit
8.	Guru memberikan kesimpulan akhir bersama siswa dan memberikan tindak lanjut berupa pembelajaran Al-Qur'an pada jam ekstra kurikuler	k	3 menit

Keterangan : i = Individual ; k = klasikal

H. Media Pembelajaran /Alat / Sumber / Bahan Pembelajaran :

- a. Potongan kertas untuk di berikan kepada siswa
- b. Spidol, White board.
- c. Buku teks pelajaran PAI untuk SMP/MTS Kelas VIII
- d. Buku referensi lain

I. Penilaian

1. Prosedur Tes :

- Tes awal : ada
- Tes Proses : ada
- Tes Akhir : ada

2. Jenis Tes :

- Tes awal : lisan
- Tes Proses : Pengamatan
- Tes Akhir : Tertulis

3. Alat Tes :

- Tes awal :
 - a. Sebutkan nama kitab-kitab Allah serta Rasul yang menerimanya!
 - b. Sebutkan isi pokok kitab-kitab Allah!

- Tes Proses

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aktif bertanya dalam pembelajaran					
2	Aktif menjawab					
3	Mengingat topik					
4	Menghargai pendapat					
5	Mengemukakan ide					

Catatan Aspek CTL :

1. Aspek Konstruktivisme. Pada pembelajaran ini siswa secara aktif membaca mengamati dan mempraktekkan materi pembelajaran secara mandiri. Sehingga ada proses mengkonstruksi sendiri terhadap ilmu yang dipelajari, serta memberi rangsangan terhadap materi yang akan dipelajari terkait dengan pengalaman sehari-hari.

2. Aspek Questioning. Ada proses saling bertanya antara guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan siswa dengan siswa, tentang apa yang dipahami dan di ketahui terkait Iman kepada Kitab-Kitab Allah
3. Aspek Reflectioning. Ada proses saling menanggapi dan memberi kesan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah di ikuti.
4. Aspek Autentic Assessment. Ada penilaian otentik guru terhadap proses pembelajaran siswa meliputi: Partisipasi dalam kerja kelompok, penyajian atau presentasi hasil diskusi dan adanya apersepsi kepada kinerja kelompok.

Kepala SMP Hj. Isriati

Semarang, 26 Juli 2008
Guru PAI

Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd

Tuti Chanivia, Amd.I

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMP Hj.Isriati
- Mata Pelajaran : Fiqh
- Materi Pokok : Thaharoh
- Kelas / Semester : VII / I
- A. Standar Kompetensi : Memahami ketentuan-ketentuan thaharoh (bersuci).
- B. Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudhu dan tayammum
- C. Indikator : - Menjelaskan pengertian wudhu dan dasar hukumnya
- Menjelaskan pengertian tayammum dan dasar hukumnya
- Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum
- Menjelaskan tata cara wudhu dan tayammum
- Mempraktekkan wudhu dan tayammum di sekolah
- Menyebutkan perbedaan wudhu dan tayammum
- D. Alokasi Waktu : 2 x 35 menit(1 x Pertemuan)
- E. Tujuan pembelajaran : Siswa mengetahui ketentuan-ketentuan bersuci (thaharoh) dan tahu cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika berwudhu dan tayammum.
- F. Metode Active Learning : Ceramah, tanya jawab dan Peer Leassons
- G. Skenario Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
Kegiatan Awal			
1.	Guru membentuk beberapa kelompok heterogen dengan menyebar siswa yang	k	2 menit

	mempunyai kemampuan akademis tinggi dalam tiap-tiap kelompok		
2.	Guru menjelaskan tugas tutor (siswa yang pandai)	k	2 menit
3.	Menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi	k	6 menit
Kegiatan Inti			
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang thaharah	k	15 menit
2	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	g	1 menit
3	Guru memberikan sejumlah informasi tentang topik yang diangkat di antaranya: - Wudhu dan syarat sahnya - Tayammum dan syarat sahnya	k	1 menit
4	Guru meminta dua orang siswa sebagai tutor untuk maju ke depan dan mempraktekkan cara wudhu dan tayammum secara bergantian sesuai dengan apa yang selama ini dilakukan dan diketahui. Dari peragaan tersebut kelompok lain melihat, memperhatikan dan meneliti apa sudah sesuai dengan syarat dan rukun belum?	i	3 menit
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya apa yang mereka lihat dengan cara membandingkannya dengan sumber lain (buku paket PAI) atau buku yang lain	g	10 menit
6	Setelah dirasa cukup guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas	g	5 menit
7	Kemudian bersama guru, hal-hal tadi yang muncul didiskusikan kembali mana yang sudah dan tepat sesuai dengan aturannya	g	5 menit
8	Setelah berdiskusi guru meminta siswa untuk mencatat hasilnya di buku tulis masing-masing	i	5 menit
Kegiatan Penutup			
1	Setelah selesai guru memberikan penjelasan	k	10 menit

	tentang apa yang telah dilakukan siswa, dengan strategi pembelajaran teman sebaya diharapkan siswa bisa lebih cepat menangkap materi pelajaran, karena situasi yang terbentuk seperti belajar kelompok		
2	Sebagai tindak lanjut dari hasil pembelajaran tentang thaharah, siswa bersama-sama mempraktekkan wudhu di masjid dan melaksanakan shalat Dhuha	k	5 menit

Keterangan : i = Individual; g = group; k = klasikal

H. Media Pembelajaran /Alat / Sumber / Bahan Pembelajaran :

- a. Spidol, White board.
- b. Buku teks pelajaran PAI untuk SMP/MTS Kelas VII
- c. Buku referensi lain

I. Penilaian

1. Prosedur Tes :

- Tes awal : ada
- Tes Proses : ada
- Tes Akhir : ada

2. Jenis Tes :

- Tes awal : lisan
- Tes Proses : Pengamatan
- Tes Akhir : Tertulis

3. Alat Tes :

- Tes awal :
 - a. Jelaskan pengertian wudhu dan dasar hukumnya!
 - b. Jelaskan pengertian tayammum dan dasar hukumnya!

- Tes Proses						
No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Kegiatan Kelompok					
1	Keaktifan siswa dalam kelompok					
	Sikap					
3	Keterbukaan					
4	Ketekunan belajar					
5	Kerja sama					
6	Tanggung jawab					
	Diskusi					
1	Partisipasi aktif					
2	Menyampaikan materi pelajaran					
3	Menghargai pendapat dan jawaban orang lain					

Catatan Aspek CTL

1. Aspek Konstruktivism. Pada pembelajaran ini siswa secara aktif membaca mengamati dan mempraktekkan materi pembelajaran secara mandiri. Sehingga ada proses mengkonstruksi sendiri terhadap ilmu yang di pelajari, serta memberi rangsangan terhadap materi yang akan di pelajari terkait dengan pengalaman sehari-hari.
2. Aspek Inquiri Discoveri Learning. Pada pembelajaran ini siswa melakukan diskusi, bertanya, penggalan data selanjutnya siswa melakukan hipotesis dan menyusun kesimpulan.
3. Learning Community. Antar siswa dalam setiap kelompok terlibat diskusi dan berbagai pendapat untuk merumuskan kesimpulan diskusi yang akan di presentasikan dalam diskusi.
4. Aspek Questioning. Ada proses saling bertanya antara guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan siswa dengan siswa, tentang apa yang dipahami dan di ketahui terkait materi Thaharoh (bersuci)

5. Aspek Modeling. Siswa menjadi model yang di amati untuk ditiru dengan tutor guru mata pelajaran.
6. Aspek Reflectioning. Ada proses saling menanggapi dan memberi kesan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah di ikuti.
7. Aspek Autentic Assessment. Ada penilaian otentik guru terhadap proses pembelajaran siswa meliputi: Partisipasi dalam kerja kelompok, penyajian atau presentasi hasil diskusi dan adanya apersepsi kepada kinerja kelompok.

Kepala SMP Hj. Isriati

Semarang, 31 Juli 2008
Guru PAI

Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd

Drs. Abidin, M.Si

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMP Hj.Isriati
- Mata Pelajaran : Tarech Islam
- Materi Pokok : Sejarah Nabi Muhammad Saw
- Kelas / Semester : VII / I
- A. Standar Kompetensi : Memahami sejarah Nabi Muhammad saw
- B. Kompetensi Dasar : Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW
- C. Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)
- D. Tujuan : Siswa mengetahui peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad SAW, perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dalam mendakwahkan Islam
- D. Indikator Pembelajaran : 1. Menjelaskan peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad SAW.
2. Menjelaskan kelahiran Nabi Muhammad SAW.
3. Menjelaskan sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW mulai masa anak-anak hingga di angkat menjadi Rasulullah.
4. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam mendakwahkan Islam di kota Mekkah dan Madinah.
- E. Metode Active Learning : Ceramah, tanya jawab dan Town Meeting
- F. Skenario Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
Kegiatan Awal			
1.	Untuk mempermudah pelaksanaannya, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi. Dari masing-masing kelompok ditunjuk seorang panelis yang akan menyampaikan pandangan di depan forum rapat kota	k	3 menit

2.	Untuk materi telah ditetapkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya sehingga masing-masing siswa telah menyiapkan referensi, dokumen yang berhubungan dengan materi baik yang didapat dari buku, internet ataupun sumber lain	k	3 menit
3.	Jelaskan pada siswa tentang aturan main rapat kota yang akan dilaksanakan, sehingga dalam prosesnya nanti tiap kelompok akan berpartisipasi aktif	k	7 menit
Kegiatan Inti			
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang latar belakang Nabi Muhammad SAW. diangkat menjadi Rasulullah dengan berbagai sudut pandang yang berbeda disertai dalil dan peristiwa yang mendukungnya	k	15 menit
2.	Setelah memberi penjelasan, guru menunjuk/memanggil pembicara (panelis) berikutnya untuk menyampaikan pandangan dari apa yang disampaikan, begitu seterusnya secara bergiliran masing-masing kelompok akan mendapatkan giliran berbicara	g	10 menit
3.	Guru memberi batasan waktu pada masing-masing panelis (pembicara) untuk menyampaikan pandangan, agar terjadi sebuah diskusi dan perdebatan masing-masing panelis harus menyampaikan dari sudut pandang yang berbeda	g	10 menit
4.	Guru mengatur jalannya pertemuan tersebut agar menjadi sebuah perdebatan, dengan berusaha mendorong siswa untuk pindah atau memperluas perdebatan ke bagian lain sehingga akan lebih banyak lagi siswa yang berpartisipasi	g	5 menit
5.	Lanjutkan diskusi tersebut sampai siswa mendapatkan banyak pandangan dari inti materi yang disampaikan guru	g	5 menit

Kegiatan Penutup			
1.	Setelah rapat kota selesai, guru mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan dengan mengulas kembali apa yang disampaikan oleh panelis, kemudian bersama dengan siswa membuat kesimpulan dan rangkuman.	k	10 menit
2.	Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan menyuruh masing-masing kelompok merangkum hasil diskusi tersebut dan mengumpulkan pada pertemuan berikutnya	k	5 menit

H. Media Pembelajaran /Alat / Sumber / Bahan Pembelajaran :

- a. Spidol, White board.
- b. Buku teks pelajaran PAI untuk SMP/MTS Kelas VII
- c. Buku referensi lain

I. Penilaian

1. Prosedur Tes :

- Tes awal : ada
- Tes Proses : ada
- Tes Akhir : ada

2. Jenis Tes :

- Tes awal : lisan
- Tes Proses : Pengamatan
- Tes Akhir : Tertulis

3. Alat Tes :

- Tes awal :
 - a. Jelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW!

- Tes Proses						
No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Kegiatan Kelompok					
1	Keaktifan siswa dalam kelompok					
	Sikap					
3	Keterbukaan					
4	Ketekunan belajar					
5	Kerja sama					
6	Tanggung jawab					
	Diskusi					
1	Partisipasi aktif					
2	Menyampaikan materi pelajaran					
3	Menghargai pendapat dan jawaban orang lain					

Catatan Aspek CTL

1. Aspek Konstruktivism. Pada pembelajaran ini siswa secara aktif membaca mengamati dan mempraktekkan materi pembelajaran secara mandiri. Sehingga ada proses mengkonstruksi sendiri terhadap ilmu yang di pelajari, serta memberi rangsangan terhadap materi yang akan di pelajari terkait dengan pengalaman sehari-hari.
2. Aspek Inquiri Discoveri Learning. Pada pembelajaran ini siswa melakukan diskusi, bertanya, penggalan data selanjutnya siswa melakukan hipotesis dan menyusun kesimpulan.
3. Learning Community. Antar siswa dalam setiap kelompok terlibat diskusi dan berbagai pendapat untuk merumuskan kesimpulan diskusi yang akan di presentasikan dalam diskusi.

4. Aspek Questioning. Ada proses saling bertanya antara guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan siswa dengan siswa, tentang apa yang dipahami dan di ketahui terkait materi Thaharoh (bersuci)
5. Aspek Reflectioning. Ada proses saling menanggapi dan memberi kesan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah di ikuti.
6. Aspek Autentic Assessment. Ada penilaian otentik guru terhadap proses pembelajaran siswa meliputi: Partisipasi dalam kerja kelompok, penyajian atau presentasi hasil diskusi dan adanya apersepsi kepada kinerja kelompok.

Kepala SMP Hj. Isriati

Semarang, 22 Juli 2008
Guru PAI

Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd

M. Asy'ari S.Sos I

LAMPIRAN VI

Standar Kompetensi (Tarikh dan Kebudayaan Islam) : 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW	Sejarah Nabi Muhammad SAW	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW	1. Menjelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad SAW	Tes Tulis	Uraian	1. Jelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad SAW	2 x 35 menit	U, V, X
			2. Menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	Tes Tulis	Uraian	2. Jelaskan secara singkat sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW		
			3. Menjelaskan sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad SAW mulai kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasulullah	Tes Tulis	Uraian	3. Jelaskan secara singkat sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad SAW mulai kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasulullah		
			4. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam mendakwahkan Islam di Makkah	Portofolio	Uraian	1. Buatlah karya tulis yang berisi sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam mendakwahkan Islam di Makkah!		
			5. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam mendakwahkan Islam di Madinah	Portofolio	Uraian	1. Buatlah karya tulis yang berisi sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat muslim di Madinah		
8.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk semua manusia dan bangsa		2. Siswa berdiskusi bersama teman-temannya untuk merumuskan berbagai misi kerasulan	1. Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad SAW khusus untuk umat Islam	Tes Tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad SAW khususnya bagi umat Islam	2 x 35 menit	U, V, X
			2. Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad SAW untuk semua manusia dan bangsa	Tes Tulis	Uraian	1. Jelaskan di antara misi kehadiran Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia pada umumnya!		

Mengetahui,
Kepala SMP.....

.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NIK.

.....
NIP/NIK.

LAMPIRAN VI

Standar Kompetensi (Fiqih) : 5. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudhu dan tayammum	Thaharah (bersuci)	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang thaharah	1. Menjelaskan pengertian wudhu dan dasar hukumnya	Tes Tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian wudhu dan dasar hukumnya!	2 x 35 menit	R, S, X
			2. Menjelaskan pengertian tayammum dan dasar hukumnya	Tes tuli	Uraian	1. Jelaskan pengertian tayammum dan dasar hukumnya!		
			3. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum	Tes tulis	Pilihan Ganda	1. Di antara hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum adalah : a. Makan b. Minum c. Buang air kecil d. Muntah		
			4. Menjelaskan tatacara wudhu dan tayammum	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan tatacara wudhu dan tayammum!		
			5. Mempraktikkan wudhu dan tayammum di sekolah	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Demonstrasikan tatacara wudhu dan tayammum dengan benar di depan kelas!		
			6. Menyebutkan perbedaan antara wudhu dan tayammum	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan perbedaan antara wudhu dan tayammum!		
5.2 Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib		2. Siswa mempraktekkan berbagai macam ketentuan thaharah dengan diawasi oleh gurunya	1. Menjelaskan pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya	2 x 35 menit	R, S, X
			2. Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan mandi wajib	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Mandi wajib adalah mandi yang dilakukan seseorang ketika : a. buang air besar b. shalat Jum'at c. hadas besar d. shalat fardlu		
			3. Menjelaskan tatacara mandi wajib	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Jelaskan tatacara mandi wajib dengan singkat!		
			4. Mendemonstrasikan mandi wajib secara singkat	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Demonstrasikan mandi wajib secara singkat di hadapan teman-teman kalian!		

LAMPIRAN VI

Standar Kompetensi (Aqidah) : 2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur serta kitab suci yang ada sekarang untuk dapat menjelaskan iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar	1. Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian kitab Allah menurut istilah!	1 x 35 menit	H, I, J, K, L, M, X
			2. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah!		
			3. Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Sebutkan salah satu dalil naqli terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah!		
2.2 Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul		2. Siswa melakukan tanya jawab dengan para tokoh agama untuk mengetahui nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul	1. Menyebutkan nama-nama kitab Allah beserta para Rasul yang menerimanya	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Sebutkan empat nama kitab Allah beserta para Rasul yang menerimanya!	1 x 35 menit	H, I, J, K, L, M, X
			2. Menyebutkan shuhuf-shuhuf yang diturunkan kepada para nabi dan rasul	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Sebutkan beberapa shuhuf yang diturunkan kepada para nabi dan rasul!		
			3. Menyebutkan isi pokok dari kitab-kitab Allah	Tes tulis	Uraian	1. Sebutkan beberapa isi pokok yang ada dalam kitab Taurat!		
2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah		3. Siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan giat dan menghafalkannya sedikit demi sedikit sebagai sikap mencintai Al-Qur'an	1. Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan terlengkap	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terakhir dan terlengkap!	2 x 35 menit	H, I, J, K, L, M, X
			2. Menjelaskan keistimewaan Al-Qur'an atas kitab-kitab Allah yang lain	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan beberapa keistimewaan Al-Qur'an atas kitab-kitab Allah yang lain!		
			3. Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan apa yang sudah kalian lakukan dalam rangka menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup!		

LAMPIRAN VII

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMP Hj. ISRIATI SEMARANG TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN AKHIR	STS
1	Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd	Kepala Sekolah	S2 UNNES SMG 2002	DPK
2	Eka Putranto Hadi, S.Pd	Waka, Wk, Guru	S1 IKIP PGRI SMG 2005	GTY
3	Irham Latif, S.Pd	Kaur Kurikulum, Wk, Guru	S1 IKIP	GTY
4	Drs. Abidin Ibnu Rush, M.Si	Kaur Humas, Wk, Guru	S2 IAIN WS SMG	GTY
5	Dra. Siti Saniah	Kaur Saprass, Wk, Guru	SI USU MDN 2001 + A. IV IKIP SMG 1996	GTY
6	Hadi Sutrisno, S.Pd	Pembina OSIS, Wk, Guru	D3 IKIP SMG 1990	GTS
7	Heri Purwanto, S.Si	Kaur Kesiswaan, Wk, Guru	S1 UNDIP SMG 1996 + A. IV IKIP SMG 1997	GTS
8	M. Hamrowi, S.Si	Koordinator Mapel, Guru	SI UNNES SMG 2000 + A. IV UT	GTT
9	Sri Harjati, S.Pd	Wali Kelas, Guru	S1 UNADH YGYK 1996	GTS
10	Hj. Sri Budi Hartini, S.Pd	Wali Kelas Guru	S1 IKIP PGRI SMG 1995	GTT
11	Suhono, S.Pd	Guru	SI UMS SOLO 1994	GTT
12	M. Syiaruddin Basya, SS	Guru	S1 IKIP SMG 1998	GTS
13	Bambang Pitano, S.Pd	Guru	ITTC GTR 2000 + S1 STIBA DINUS SMG	GTT
14	Dra. Hj. Siti Nurifah	Guru	S1 IKIP SMG 1987	GTT
15	Diah Sari P. S.Pd	Guru	S1 UNNES SMG 2003	GTT
16	M. Sururi Ali Al-Hafidz, SIP	Guru	PGA SMG 1989	GTT
17	Tuti Chanivia, A.Md.I	Guru	D2 UNWAHAS SMG 2003	GTT
18	M. Khamdi, S.Ag	Guru	S1 IAIN WS 1994	GTT
19	M. As'ari, S.Sos.I	Guru	S1 IAIN WS SMG	GTT
20	H. Muhammad Taqwa	Guru	PGA SMG 1989	GTT
21	Nurfais, S.Ag	Guru	S1 IAIN WS SMG	GTT
22	Pudjo, A.Md	Bendahara	D3 UNISBA SOLO 1995	KYT
23	Mustofa	Pembantu Umum	SMFA BOLA 1994	KTT
24	Muji Lestari	Pembantu Umum	SMEP YGYKRT	KTT
26	Sugianto	Pembantu Umum	STM PALAPA SMG 1995	KTT
27	Ir. Nur Fatmawati	Ka. Tata Usaha	S1 IAIN WS SMG	KYT

